

BAB III

LAPORAN PRODUKSI

Proses Kerja Produser

Seorang produser dalam membuat film dokumenter harus menyesuaikan kepentingan dari audien dan pengemasannya sehingga tepat sasaran. Melalui pendekatan esai mengetengahkan secara kronologis atau tematik agar makna yang ingin disampaikan mudah dimengerti dan menarik penyajiannya. Adapun pendekatan naratif menggunakan konstruksi konvensional, yaitu tiga babak penuturan (awal, tengah, dan akhir). Andi Fachruddin (2012:322)

Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahap awal dalam memulai sebuah produksi, dimana persiapan baik konsep ataupun hal yang lain sudah terbentuk dengan baik dan rapih. Treatment ataupun alur cerita merupakan dasar bagi seorang produser untuk membuat desain produksi. Pada tahap ini tugas seorang produser atau penulis menjadi panduan dan acuan yang sangat menentukan bagi berjalannya sebuah produksi.

Mengumpulkan dan menentukan tema yang akan dipilih, menentukan jadwal riset lokasi shooting. Berikut adalah tahapan kerja penulis dalam proses pra produksi adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pemilihan Crew

Pemilihan crew adalah salah satu tahapan proses pra produksi yang berguna sebagai sumber daya manusia yang menjalankan produksi suatu program.

Pemilihan crew adalah tahapan awal sebuah tim produksi sesuai tuntutan pekerjaan yang akan dikerjakannya serta sebagai tuntutan kemampuan profesional. Pemilihan crew yang penulis lakukan bersama tim yaitu dengan cara mengajukan diri ingin menjabat sebagai apa dalam produksi program ini.

b. Merancang Program

Rancangan program yang pertama kali penulis dan tim buat adalah menentukan ide atau tema yang akan diangkat serta merumuskan tujuan yang berguna sebagai dasar pikiran penulis dan tim dalam menciptakan bentuk audio visual. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hal – hal apa saja yang sedang hangat diperbincangkan dalam masyarakat maupun hal – hal yang sudah mulai berkurang eksistensinya namun masih mengandung informasi yang baik sehingga bisa menjadi pilihan dan perbandingan tentang informasi apa yang akan disampaikan pada penonton. Maka dari itu tahapan ini juga menjadi salah satu tahap penting dalam pra produksi. Dalam proses merancang program dokumenter yang akan diproduksi, penulis mencari materi referensi yang dibutuhkan melalui media televisi, internet, dan media lainnya yang berkaitan.

c. Riset

Riset dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan atau mengetahui keterangan informasi tertentu. Langkah yang paling penting dalam menyusun rencana untuk melakukan riset adalah memiliki informasi yang baik. Dalam riset, informasi yang harus didapat adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan produksi, baik mengenai lokasi maupun keperluan tata visual lainnya. Penulis dan tim mendiskusikan beberapa tema yang dianggap menarik, setelah mencari informasi dari beberapa referensi, penulis dan tim mempersempitnya menjadi sebuah tema yang mengangkat mengenai Situs Megalitikum Gunung Padang yang terletak di Kabupaten Cianjur yang mana situs ini dipercaya oleh ilmuwan dan arkeolog sebagai situs megalitikum yang memiliki usia tertua di dunia namun masyarakat sunda lebih mempercayai situs ini sebagai istana dari Prabu Siliwangi yang gagal terbentuk dalam satu malam, dan juga masih banyak sekali masyarakat yang belum mengetahui tentang keberadaan Situs Gunung Padang ini.

Penulis dan tim kemudian melakukan riset dan mendatangi Situs Gunung Padang guna melihat lokasi dan menemui pengurus serta juru kunci situs tersebut. Penulis dan tim mendapatkan banyak informasi dari sana seperti sejarah dan letak lokasi Gunung Padang itu sendiri serta informasi lain yang berkaitan dengan sasaran serta target yang telah ditetapkan. Penulis juga menemui Dr. Ali Akbar dari Arkeolog selaku narasumber terpercaya guna mendapatkan informasi mengenai tema yang akan diangkat.

d. Desain Produksi

Desain produksi yang diberikan dalam perkuliahan di Program studi Penyiaran Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika, berisikan latar belakang program, tujuan program, referensi pustaka dan audio visual, deskripsi program, dan lembar kerja produksi.

Proses pembuatan desain produksi disusun secara sistematis dan berstruktur serta dengan syarat yang disusun secara intelektual. Dalam susunan desain produksi terdapat lembar kerja produksi dimana setiap jabatan mempunyai lembar kerjanya masing – masing.

Produksi

Pada saat produksi produser memantau dan mengawasi secara langsung jalannya proses produksi agar sesuai dengan shooting schedule agar tidak ada kesalahan atau kekurangan apapun. Produser juga harus berani menegur crew jika ada yang melakukan kesalahan serta mampu memberikan solusi untuk membantu memperbaiki kesalahan yang terjadi. Produser juga ikut memberikan pendapat pada kameramen dan sutradara dalam menentukan pengambilan gambar agar stok gambar yang tersedia menjadi lebih banyak sehingga memudahkan saat proses penyuntingan gambar.

Penulis berpendapat bahwa pentingnya peran produser karena sebelum produksi dimulai produser harus memeriksa kembali segala hal yang berkaitan dengan proses produksi dan produser harus menyelesaikan segala persiapan produksi agar produksi menjadi lancar.

Pasca Produksi

Saat proses editing atau pasca produksi, produser bertugas mengontrol jalannya proses editing atau penyuntingan gambar agar sesuai dengan konsep yang telah disepakati bersama. Produser juga ikut mengevaluasi proses dari pra produksi hingga produksi dan ikut menentukan gambar hasil shooting yang layak dari segi kualitas gambar dan komposisinya serta ikut menentukan hasil wawancara yang sesuai dengan tema yang diangkat.

Produser juga harus menyiapkan segala keperluan pasca produksi seperti CD/DVD dan casenya, membantu menentukan desain cover film dan mencetak desain tersebut.

Peran Dan Tanggung Jawab Produser

Peran produser hanya sebagai fasilitator kebutuhan produksi dan mengawasi setiap penggunaan dana, jadwal kerja, serta menyediakan peralatan dan fasilitas produksi pasca-produksi. Rusman Latief (2017:15)

Produser, orang yang bertanggung jawab atas detail produksi dari awal hingga akhir produksi dalam manage produksi. Supriyadi (2014:49)

Dari kutipan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa seorang produser harus mampu bertanggung jawab atas jalannya produksi yang dimulai dari pra produksi kemudian produksi hingga pasca produksi. Seorang produser juga harus mampu memimpin tim produksinya dengan baik dan bijak serta mampu memberi solusi jika timbul suatu masalah.

Proses Penciptaan Karya

Penulis dan tim mengadakan breafing untuk membahas konsep yang tersedia. Lalu konsep tersebut dikembangkan secara bersama dan berlanjut pada riset lokasi yang akan digunakan pada saat produksi.

a. Konsep Kreatif

Dalam membuat film dokumenter tidaklah mudah karena penulis dan tim harus menentukan tema dan konsep yang menarik untuk disajikan kepada para penonton. Apalagi penonton saat ini sudah semakin pintar dalam memilah – milih tontonannya sehingga penulis dan tim harus mampu menyajikan tayangan yang bermanfaat bagi para penontonnya.

Dalam film dokumenter Tapak Leluhur Batuan Gunung Padang ini penulis dan tim akan menyajikan tayangan yang terdiri dari pembukaan dengan mengenalkan Provinsi Jawa Barat terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan Kabupaten Cianjur sebagai lokasi dimana Gunung Padang ini berada. Setelah itu baru masuk kepada yang lebih spesifik yaitu Gunung Padang itu sendiri, kemudian menayangkan berbagai penjelasan dari seluruh narasumber yang ada dipadukan dengan segala stok shoot yang tersedia. Dipenghujung ditutup dengan kesimpulan dan harapan dari para narasumber terkait.

b. Konsep Produksi

Pada konsep produksi penulis dan tim mematangkan segala konsep yang ada untuk memperlancar jalannya produksi. Pada tahap ini penulis dan tim mengumpulkan alat – alat apa saja yang akan digunakan pada saat produksi

khususnya saat di Gunung Padang karena akses lokasi yang terbilang masih cukup sulit dijangkau. Serta menentukan jadwal kesiapan dari seluruh narasumber untuk memberikan penjelasannya terkait Gunung Padang dalam film dokumenter ini.

c. Konsep Teknis

Dalam pembuatan film dokumenter ini produser membantu seluruh tim dalam menentukan segala kebutuhannya. Penulis naskah harus menyiapkan point – point pertanyaan untuk diajukan pada narasumber. Sutradara memiliki tugas sebelum produksi yaitu menyiapkan shoot list yang nantinya akan menjadi acuan kameramen dalam mengambil gambar. Kameramen akan menggunakan satu buah kamera yaitu Sony VG 30 dan dalam tahap penyuntingan gambar akan menggunakan software Adobe Premiere.

Kendala Produksi Dan Solusinya

Dalam setiap kegiatan produksi pasti akan ada saja kendala atau masalah yang timbul. Maka dari itu penulis dan tim harus mampu menyiapkan berbagai solusi untuk mengatasi masalah yang ada.

Pada saat pra produksi, kendala yang dialami adalah menentukan konsep dan alur agar menjadi menarik dan tidak biasa saja, maka penulis dan tim mengatasinya dengan lebih sering berdiskusi antar anggota dan juga berdiskusi dengan orang-orang yang lebih paham. Pada saat produksi kendala yang dialami adalah cuaca yang kurang bersahabat pada saat produksi berlangsung, maka penulis dan tim mengatasinya dengan menunggu hingga cuaca kembali stabil karena lokasi yang tidak memungkinkan untuk memaksakan kehendak. Serta

kendala teknis seperti audio yang terganggu saat pengambilan gambar, maka penulis dan tim mengatasinya dengan tidak memakai audio yang kurang baik. Dan pada saat pasca produksi kendalanya adalah printer yang kurang mendukung sehingga penulis dan tim harus mencari printer pengganti dengan meminjam.



Lembar Kerja Produser

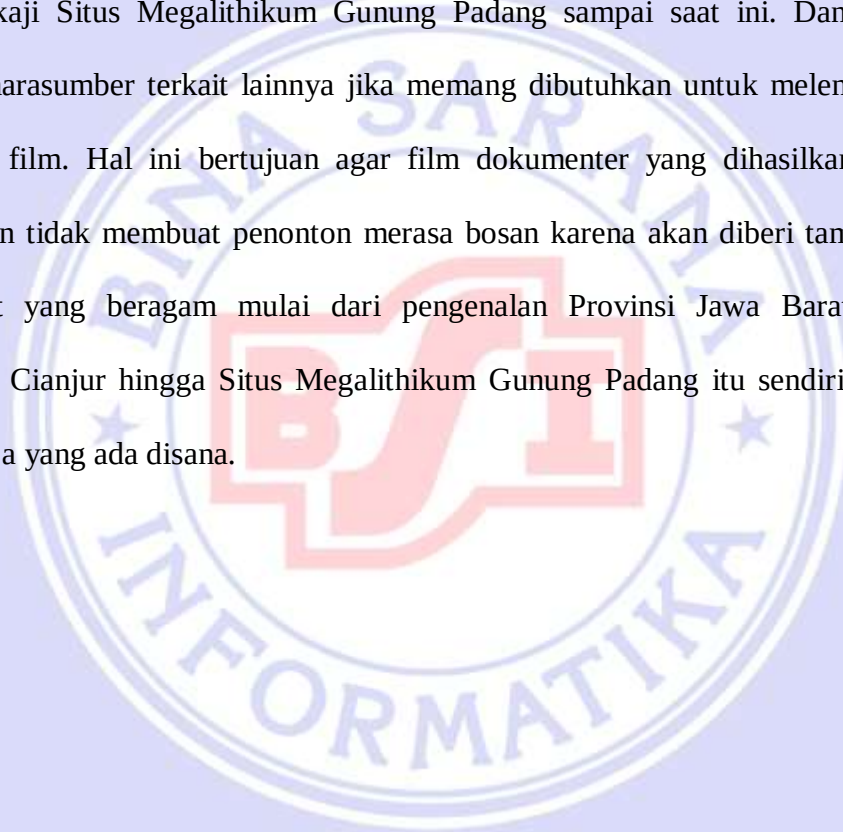
Konsep Program

Saat ini banyak sekali film dokumenter yang mengangkat mengenai kesenjangan sosial dan kemiskinan yang menjerat masyarakat sehingga membuat tayangan yang ada menjadi monoton dan terkesan itu – itu saja. Hal itu membuat penulis dan tim berkeinginan menampilkan sesuatu yang berkaitan dengan tempat – tempat yang memiliki sejarah panjang didalamnya. Dalam film dokumenter Tapak Leluhur Batuan Gunung Padang ini penulis dan tim harus menyuguhkan hal – hal baru dan berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya agar para penonton tidak merasakan bosan atau terkesan diberi tayangan yang itu – itu saja. Dalam film dokumenter ini penulis dan tim juga harus menyajikan tayangan yang bukan hanya menarik untuk ditonton tapi juga harus memiliki kandungan informasi yang dapat memberikan edukasi atau wawasan pada setiap masyarakat yang menontonnya.

Dalam film dokumenter Tapak Leluhur Batuan Gunung Padang ini penulis dan tim akan berusaha mengungkap sejarah sebenarnya mengenai Situs Megalitikum Gunung Padang ini. Dimana Situs Megalitikum Gunung Padang ini setelah dilakukan berbagai penelitian oleh para ilmuwan dan arkeolog memberikan hasil yang mengejutkan. Yaitu usia batu yang ada di Situs Megalitikum Gunung Padang ini dipercayai berusia jauh lebih tua jika dibandingkan dengan Piramida Giza di Mesir. Hal itu bisa saja membuat sejarah peradaban manusia di bumi menjadi berubah, karena jika Situs Megalitikum Gunung Padang lebih tua dari Piramida Giza di Mesir maka kemajuan pola pikir

masyarakat di Indonesia pada zaman dulu sudah sangatlah baik dan bisa menjadi awal dari peradaban manusia di bumi saat ini.

Penulis dan tim akan menampilkan beberapa narasumber terkait, seperti dari para pengurus Situs Megalithikum Gunung Padang itu sendiri. Kemudian juga penulis dan tim akan menampilkan seorang narasumber dari Tim Terpadu Riset Mandiri, dimana tim ini adalah satu – satunya tim yang masih mendalami dan mengkaji Situs Megalithikum Gunung Padang sampai saat ini. Dan juga beberapa narasumber terkait lainnya jika memang dibutuhkan untuk melengkapi kebutuhan film. Hal ini bertujuan agar film dokumenter yang dihasilkan dan ditayangkan tidak membuat penonton merasa bosan karena akan diberi tampilan stok shoot yang beragam mulai dari pengenalan Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Cianjur hingga Situs Megalithikum Gunung Padang itu sendiri serta apa-apa saja yang ada disana.



UNIVERSITAS

Deskripsi Program

Kategori Program	: Informasi dan Edukasi
Media	: Televisi
Format Program	: Dokumenter
Judul Program	: Tapak Leluhur Batuan Gunung Padang
Durasi Program	: 20 Menit
Target Audience	: Semua Umur
Jenis Kelamin	: Laki – Laki dan Perempuan
Status Ekonomi Sosial	: B (Menengah)
Karakteristik Produksi	: Record (Single Camera)
Jam Tayang	: Setiap Sabtu, pukul 13.00 WIB.
Alasan Jam Tayang	: Karena akhir pekan dijadikan waktu untuk berkumpul keluarga, terutama pada siang hari.

Working Schedule

Production Company : Angka 8 Production

Producer : Gustian Nur Atiko

Project Title : Tapak Leluhur

Director : Enggar Penggalih

Batuan Gunung Padang

Durasi : 20 Menit

N o.	Tahap	Aktifitas	Target Penyelesaian				
			Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pra Produksi	Penemuan Ide	*				
2.		Pematangan Ide dan Konsep	*				
3.		Riset Lokasi	*		*		
4.		Pencarian Narasumber	*	*			
5.		Pengajuan Ide			*		
6.		Pengembangan Ide			*		
7.		Pengesahan Ide			*		
8.		Penulisan Naskah			*		
9.		Menentukan Alat Produksi			*		
10.		Menentukan Budgeting			*		
11.		Persiapan Produksi				*	
12.	Produksi	Shooting				*	
13.		Daily Report Production				*	
14.		Evaluasi Produksi				*	
15.	Pasca Produksi	Capturing				*	
16.		Special Effect				*	
17.		Ilustrasi Musik				*	
18.		Final Edit					*
		Evaluasi Akhir					*

Breakdown Budget

Production Company : Angka 8 Production

Produser : Gustian Nur Atiko

Project Title : Tapak Leluhur

Director : Enggar Penggalih

Batuan Gunung Padang

Durasi : 20 Menit

No.	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
Pra Produksi					
1.	Print Lembar Bimbingan	10	Rp. 10.000		
2.	Riset		Rp. 500.000		
3.	Print Surat Izin	3	Rp. 3.000		
4.	Print Materi Bimbingan		Rp. 30.000		
				Total: Rp. 543.000	
Produksi (Teknis)					
1.	Kamera Sony Nex Vg-30	1	Rp. 300.000 x 5 Hari = Rp. 1.500.000		
2.	Lighting LED Yongnuo YN900	2	Rp. 100.000 x 2 Unit = Rp. 200.000 x 5 Hari = Rp. 1.000.000		
3.	Clip On	1	Rp. 100.000 x 5 Hari = Rp. 500.000		
4.	Zoom Mic	1	Rp. 100.000 x 5 Hari = Rp. 500.000		
5.	Tripod	1	Rp. 50.000 x 5 Hari = Rp. 250.000		
6.	Drone	1	Rp. 1.500.000		
				Total: Rp. 5.250.000	
Produksi (Non Teknis)					
1.	Kendaraan Mobil	1	Rp. 300.000 x 5 Hari = Rp. 1.500.000		
2.	Bensin & Tol		Rp. 500.000		
3.	Supir		Rp. 500.000		
4.	Konsumsi		Rp. 600.000		
5.	Narasumber	2	Rp. 200.000 x 2 Orang = Rp. 400.000		
				Total: Rp. 3.500.000	
Pasca Produksi					
1.	Editing		Rp. 250.000		

2.	Print Poster	1	Rp. 40.000		
3.	Label DVD	2	Rp. 3.000		
4.	Cover DVD	2	Rp. 10.000		
5.	DVD RW	2	Rp. 16.000		
6.	Materai 6000	7	Rp. 49.000		
7.	Dana Tak Terduga		Rp. 339.000		
				Total: Rp. 707.000	
Total Anggaran:				Rp. 10.000.000	



Shooting Schedule

Production Company : Angka 8 Production

Produser : Gustian Nur Atiko

Project Title : Tapak Leluhur

Director : Enggar Penggalih

Batuan Gunung Padang

Durasi : 20 Menit

No.	Hari Dan Tanggal	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1.	Senin, 21 Mei 2018	07.00 – 12.00	Perjalanan Jakarta - Cianjur
		12.00 – 12.30	Sholat Dzuhur
		12.30 – 15.00	Mengambil Suasana Kota Cianjur
		15.00 – 15.30	Sholat Ashar
		15.30 – 17.30	Perjalanan Cianjur – Gunung Padang
		17.30 – 18.30	Sholat Maghrib
2.	Selasa, 22 Mei 2018	07.00 – 08.00	Persiapan Shooting
		08.00 – 12.00	Shooting
		12.00 – 12.30	Sholat Dzuhur
		12.30 – 15.00	Shooting
		15.00 – 15.30	Sholat Ashar
		15.30 – 17.30	Shooting
		17.30 – 18.30	Sholat Maghrib
		18.30 – 19.00	Shooting
3.	Rabu, 23 Mei 2018	07.00 – 08.00	Persiapan Shooting
		08.00 – 12.00	Shooting
		12.00 – 12.30	Sholat Dzuhur
		12.30 – 15.00	Shooting
		15.00 – 15.30	Sholat Ashar
		15.30 – 17.30	Shooting
		17.30 – 18.30	Sholat Maghrib
		18.30 – 19.00	Shooting
4.	Kamis, 24 Mei 2018	07.00 – 08.00	Persiapan Shooting
		08.00 – 10.00	Shooting
		10.00 – 12.00	Perjalanan Gunung Padang – Cianjur
		12.00 – 12.30	Sholat Dzuhur
		12.00 – 15.00	Mengambil Suasana Kota Cianjur
		15.00 – 21.00	Perjalanan Cianjur Jakarta

Equipment List

Production Company : Angka 8 Production

Produser : Gustian Nur Atiko

Project Title : Tapak Leluhur

Director : Enggar Penggalih

Batuan Gunung Padang

Durasi : 20 Menit

No.	Nama	Seri	Jumlah	Keterangan
1.	Kamera	Sony Nex Vg-30	1	Sewa
2.	LED	Yongnuo YN900	2	Sewa

3.	Tripod	E-Image	1	Sewa
4.	Clip On	Sennheisher	1	Sewa
5.	Zoom Mic	H4N Pro	1	Sewa
6.	Drone	Dji Mavic Pro	1	Sewa

Proses Kerja Sutradara

Dalam pembuatan karya dokumenter televisi dengan judul **Tapak Leluhur Batuan Gunung Padang**, penulis bertanggung jawab sebagai sutradara.

Mengemukakan bahwa “Sutradara adalah orang yang menyutradarai program televisi yang terlibat dalam proses kreatif dari pra hingga pascaproduksi. Ia harus memperagakan dan mengarahkan setiap adegan, dan juga memberikan perintah dan saran dalam seluruh proses pengambilan gambar dan *editing*. Sutradara harus

mampu mempertahankan minat audien untuk terus menonton. Sutradara bekerja dengan seluruh tim kreatif dan teknis”. Naratama (2013:16)

Dalam proses pembuatan kerja dokumenter televisi dengan judul **Tapak Leluhur Batuan Gunung Padang** memiliki tiga tahapan yaitu:

Pra Produksi

Pada tahap awal pembuatan karya dokumenter televisi dengan judul **Tapak Leluhur Batuan Gunung Padang**, penulis ikut serta dalam pembahasan perencanaan kedepan yang didalamnya tercantum ide dan konsep, masing-masing tim produksi memiliki ide tersendiri kemudian dipelajari setiap ide yang terkandung, produser memberikan keputusan untuk ide dan judul. Lalu peran sutradara pun sangat diperlukan.

Maka dari itu dalam tahap ini sutradara mempunyai peran sebagaimana “Terlibat seluruh proses kreatif, teknis dan produksi. Bertanggung jawab terhadap *blocking* pemain dan kamera”. Naratama (2014:23)

“Documenter merupakan media yang menjunjung tinggi realitas, dan sangat mengharamkan rekayasa drama”. Syaiful halim (2017:29)

Terkadang *detail* penjabaran informasi sangat dibutuhkan. Oleh karna itu dituntut kreatifitas untuk menciptakan perkembangan dari susunan adegan sesuai tuntutan periodisasi dari kronologi peristiwa tersebut.

Ada beberapa hal yang harus sutradara kuasai yaitu:

a. Tentang Ide

Ide cerita untuk film dokumenter yang diputuskan harus segera ditulis untuk membuat diri dan otak kita fokus menatap kedepan agar cerita seperti apa yang akan kita buat agar menarik. Setelah menentukan ide, sutradara dan tim melakukan riset ke lokasi guna kepentingan produksi yang akan direncanakan pada tahap selanjutnya. Andi Fachrudin (2017:341)

Tahapan penentuan materi tahapan dimana gagasan dan ide-ide kreatif muncul, sebelum penentuan ide cerita masing masing dari tim kami mencurahkan ide-ide cerita yang akan kami angkat diantaranya **Tapak Leluhur Batuan Gunung Padang** setelah semua tim setuju dengan ide tersebut kami dan tim survey lokasi Gunung Padang.

b. Melakukan Riset

Setelah mendapatkan ide dan gagasan, langkah selanjutnya melakukan riset ke lokasi yang dituju untuk kepentingan data dan informasi beberapa tempat. Menjelaskan bahwa yang dimaksud riset adalah mengumpulkan data atau informasi melalui observasi mendalam mengenai subjek, melalui berbagai macam sumber informasi. Setelah tema didapatkan penulis sebagai sutradara melakukan riset bersama tim lainnya, dalam riset ini penulis sebagai sutradara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya lalu berimajinasi untuk membentuk data tersebut menjadi sebuah visual yang menarik dan memiliki banyak sisi positif. Andi Fachrudin (2017:345),

Lokasi yang di tuju untuk riset dan mengumpulkan data tim mendatangi situs megalitikum Gunung Padang yang terletak di Cianjur Jawa Barat.

c. Menentukan Narasumber

Tahap selanjutnya setelah melakukan riset adalah memilih narasumber, penulis sebagai sutradara bersama produser dan penulis naskah mencari seorang yang layak untuk dijadikan narasumber. Narasumber dalam dokumenter adalah hal yang sangat penting, narasumber sebagai subyek bukan sebagai obyek. Intinya dalam proses pencarian seseorang narasumber harus dapat menjelaskan isi dari visual yang digarap karena dukungan narasumber sangat diperlukan untuk meyakinkan bahwa kebenaran sebuah fakta yang berlandaskan dari referensi baik di pelajari dan di teliti seorang narasumber. Supriyadi (2014:59).

Narasumber pertama yang di pilih tim adalah Bapak Nanang Sukmana selaku Pengurus Situs Megalitikum Gunung Padang. Narasumber kedua adalah Arkeolog dan juga dosen di FIB UI yaitu Dr. Ali Akbar, S.S, M.Hum. . Narasumber ketiga adalah Wisatawan Asing Situs Megalitikum Gunung Padang.

Produksi

Memasuki tahap produksi, seorang sutradara berperan penting untuk penggarapan shooting tersebut, mempersiapkan naskah sebagai rujukan dalam pengambilan gambar yang dilakukan seorang cameramen. Lalu proses shooting selanjutnya ketika mulai mewawancarai seorang narasumber penulis sebagai sutradara berdiskusi dalam menentukan angle dan shoot size hingga pada tahap visual yang dibutuhkan, pada rujukan seorang sutradara wajib memantau keterangan gambar sesuai pada jawaban narasumber melalui treatment dan shoot list.

Lalu seorang sutradara memberikan arahan kepada cameramen untuk stok gambar yang diambil termasuk mengambil gambar fokus kearah narasumber dan

sutradara juga memberikan arahan kepada narasumber untuk posisi tempat yang akan disamakan di kamera sehingga tidak terjadi noise.

Cara kerja sutradara dalam tahap produksi adalah bertanggung jawab pada penyutradaraan pentas panggung lokasi dan pengarahan audio-visual, termasuk liputan pada momen. Naratama, (2014:23)

Dalam proses penggarapan tugas akhir **Tapak Leluhur Batuan Gunung Padang** di lokasi Situs Megalitikum Gunung Padang, sutradara melakukan berbagai tindakan dalam penggarapan seperti penentuan angle wawancara, melakukan pengecekan terhadap semua peralatan shooting, serta aktif dan tanggap dalam pengambilan keputusan terkait produksi dan dalam proses produksi ini banyak sekali hal – hal yang bersifat dadakan seperti perubahan angle karena ketidak mendukungnya cuaca dan faktor alam lainnya seperti perubahan cahaya matahari serta tiupan angin.

Oleh karena itu, seorang sutradara pada saat produksi sangat berperan penting karena tanpa adanya seorang sutradara sebuah film yang diproduksi akan terasa monoton tanpa adanya pengarah. Panduan seorang sutradara untuk mengambil sebuah obyek yaitu treatment yang telah dibuat pada saat pra produksi.

Pasca Produksi

Pada saat pasca produksi, peran sutradara sangat penting untuk membantu editor dalam pemilihan stok gambar yang diinginkan, memilih hasil *review* yang dilakukan ketika proses produksi dan sutradara berperan terus ikut memantau editor dan memberikan arahan kepada editor bertujuan agar tidak terjadi *over*

durasi dan kesalahan-kesalahan yang menjadi fatal. Menurut Naratama (2014:262) paska produksi ialah “Proses penyelesaian akhir dari produksi. Biasanya istilah ini digunakan pada proses editing”. Dan selain itu sutradara bertanggung jawab untuk hasil akhir proses editing. Naratama (2014:23)

Peran dan Tanggung Jawab Sutradara

Peran dan tanggung jawab sutradara mampu mengatur jalannya produksi shooting dilokasi dari awal hingga akhir produksi. Menurut Naratama (2013:27) seorang sutradara mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Sutradara Sebagai Pemimpin

Jiwa kepemimpinan itulah modal utama sebagai seorang Sutradara. Tanpa leadership, anda tidak pernah bisa menciptakan karya seni sesuai yang anda inginkan. Namun bukan berarti sebagai seorang pemimpin Sutradara harus arogan. Dalam memimpin sebuah tim produksi yang terdiri dari berbagai macam latar belakang kru, kadang kala sutradara harus bersikap rendah hati dan menghargai orang-orang yang bekerja sama dengan sutradara.

b. Sutradara Sebagai Seniman

Sebagai kreator yang bertanggung jawab terhadap karya akhir tayangan visual, seorang sutradara dituntut untuk menjadi seorang seniman yang mempunyai cita rasa tinggi tentang suatu nilai kesenian dan kebudayaan.

Disinilah seorang sutradara perlu mempunyai pemahaman atas estetika dasar terhadap seni rupa merupakan kebutuhan utama, selain wawasan dan pengetahuan secara umum. Kecintaan akan suatu budaya adalah faktor yang akan menyentuh

setiap sendi-sendi imajinasi seni visual baik dalam bentuk dramatik maupun nondramatik. Selanjutnya karya seni itu sendiri akan memuaskan dahaga para penikmat kesenian yang menonton.

c. Sutradara Sebagai Penasihat Teknik

Seorang Sutradara harus siap menjalankan tugas sebagai Penasihat Teknik Produksi baik untuk produksi single maupun multi-camera. Kemampuan teknik ini harus didukung dengan pengetahuan dan wawasan broadcast yang memadai, mulai dari unsur video, unsur audio, unsur tata cahaya, hingga ke unsur peralatan editing untuk pasca produksi.

Proses Penciptaan Karya

Dalam proses penciptaan karya ada beberapa konsep yang harus dikuasai oleh seorang sutradara, yaitu konsep kreatif, konsep produksi, dan konsep teknis. Di bawah ini penulis akan menjelaskan mengenai konsep-konsep tersebut:

a. Konsep Kreatif

Pada saat tema sudah di sepakati oleh semua tim, penulis mencari informasi lebih banyak lagi mengenai apa yang akan diangkat. Ketika semua

informasi sudah terkumpul, penulis mulai memikirkan tentang audio visual. dengan melihat video atau foto, penulis membayangkan apa saja yang akan dijadikan *shotlist* dengan adanya *shotlist* yang sudah dibuat, penulis mendiskusikannya bersama tim khususnya penulis naskah dan juru kamera. Disini penulis mengedepankan gambar yang natural. Dalam program dokumenter ini penulis membuat menjadi 3 segment, yaitu:

- 1) Memperkenalkan kota Jawa Barat dengan menggunakan ilustrasi peta dan VO. Memperkenalkan kota Cianjur dan tata letak Gunung Padang dengan menggunakan VO narasi, yang akan di angkat dalam dokumenter **Tapak Leluhur Batuan Gunung Padang**. Penulis sebagai sutradara dan juru kamera melakukan pengambilan gambar di kota Cianjur dan Situs Gunung Padang.

- 2) Menunjukkan dan menjelaskan tentang Situs Megalitikum Gunung Padang dan sejarah singkat menggunakan VO. Lalu mewawancarai Arkeolog untuk penjelasan tentang penelitian Gunung Padang dan hasil dari penelitian. Penulis sebagai sutradara dan juru kamera melakukan pengambilan gambar wawancara.

- 3) Di segment terakhir penulis Menunjukan dan menjelaskan Gunung Padang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di situs tersebut serta menunjukan keunikan - keunikan di situs tersebut mewawancarai juru kunci dengan menggunakan wawancara terhadap narasumber , lalu mengambil wawancara tentang

harapan - harapan pada semua narasumber untuk Situs Megalitikum Gunung Padang. Penulis sebagai sutradara dan juru kamera melakukan pengambilan gambar wawancara dan di lokasi Gunung Padang.

b. Konsep Produksi

Pada saat produksi, disini penulis mengawasi juru kamera dalam pengambilan gambar agar sesuai dengan treatment dan naskah. Penulis juga bisa mengambil keputusan dengan cara mendadak apabila ada moment yang terjadi ketika *shooting*.

Dari semua ide dan konsep yang penulis tentukan serta dengan mengumpulkan semua data-data dari riset yang tim lakukan. Penulis dan anggota tim sepakat untuk mengangkat dokumenter dengan judul program dokumenter televisi **Tapak Leluhur Batuan Gunung Padang**, menjadi karya audio visual dalam format dokumenter televisi.

Pada saat produksi, penulis juga membantu juru kamera dan penulis naskah untuk mengarahkan narasumber agar pada saat pengambilan gambar sesuai dengan konsep dan mengikuti treatment yang penulis buat. Penulis juga harus peka dan berani mengambil keputusan untuk mengarahkan juru kamera mengambil gambar sesuai yang dibutuhkan.

c. Konsep Teknis

Melakukan diskusi dan pendekatan dengan narasumber merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum memulai wawancara untuk mengarahkan pertanyaan yang akan di jawab oleh narasumber. Sehingga pada saat proses

wawancara jawaban dari narasumber tidak terlalu meluas dari konsep sehingga pada saat proses *editing* nanti, penulis naskah dan editor bisa dengan mudah menyusun alur cerita dan memilih gambar.

Setelah proses keseluruhan wawancara selesai, penulis mengoreksi hasil audio visual dari narasumber tadi, lalu mencatat untuk keperluan gambar yang akan dimasukkan nanti pada saat proses *editing*. Proses lain yang harus dilakukan adalah mengecek perlengkapan yang digunakan untuk menghindari kerusakan atau tidak berfungsinya alat pada saat produksi. Selanjutnya penulis dan juru kamera merekam gambar-gambar sesuai dengan alur cerita yang dijelaskan oleh narasumber dengan mengikuti *treatment*, dan berpacu pada *treatment* yang dipersiapkan sejak awal.

Kendala dan Solusinya

a. Pra Produksi

Kendala pada saat pra produksi adalah menentukan alur supaya tidak menjadi sebuah dokumenter yang biasa saja, dengan melakukan riset dan berdiskusi dengan beberapa orang yang bersangkutan dengan Situs Megalitikum Gunung Padang maka terciptalah ide.

b. Produksi

Dalam proses produksi penulis mengalami berbagai macam kendala seperti kendala yang pertama dialami ialah susahnya medan dan faktor cuaca yang tidak bisa di tebak menjadi sebuah hambatan dan tantangan pada saat produksi. Faktor cahaya dan angin terkadang mengganggu, karena Situs Megalitikum Gunung Padang berada tepat di ketinggian 885 mdpl.

Kendala kedua tim alami yaitu faktor lain yang tidak masuk di logika, seperti kamera mati mendadak, kamera tidak bisa fokus.

Kendala ketiga yaitu gangguan *noise*, pada audio yang tidak dapat dijelaskan contohnya hasil audio naik turun sendiri dan suara-suara bising seperti orang mengobrol pada saat wawancara.

c. Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi kendala yang penulis hadapi adalah ketika Proses *editing* ada beberapa *shot* yang memang pencahayaannya terlalu *over*. Solusi yang penulis lakukan adalah dengan memberikan pewarnaan untuk *shot* tersebut melalui kerja penyunting gambar. Kendala kedua yaitu terdapat beberapa *noise* pada beberapa bagian *shot*.

Lembar Kerja Sutradara

Konsep Sutradara

Sutradara dalam program Dokumenter sangatlah besar peranannya dari awal penemuan ide, perencanaan, produksi sampai paska produksi untuk memberikan informasi dan karya yang menarik. Sutradara harus bisa memberikan

alur cerita yang dibuat oleh penulis naskah menjadi suatu tontonan yang bisa membangkitkan emosi penonton, oleh karena itu sutradara harus dapat bekerja sama dan mengarahkan juru kamera agar mendapatkan objek gambar yang menarik serta sinematik agar penonton tidak merasa jenuh tanpa mengurangi informasi yang akan disajikan.

Ada tiga filosofi dari konsep penyutradaraan itu sendiri, yaitu :

1. *What People Want to See*

What People Want to See atau apa yang ingin penonton lihat (tonton) – atau apa yang ingin dilihat oleh penonton- adalah konsep pertama yang harus terekspresikan dalam sebuah *shot*.

2. *What People Need to See*

What People Need to See atau apa yang perlu dilihat oleh penonton. Sebenarnya, perbedaan antara *Want* dan *Need* sangat-lah transparan. Filosofinya dari apa yang ingin dilihat, berubah menjadi apa yang perlu dilihat.

3. *What People Want and Need to See*

Ungkapan ini merupakan kesatuan antara apa yang ingin dan perlu dilihat oleh penonton. Dengan kata lain, Sutradara Televisi harus memutuskan untuk mengambil gambar yang harus dan perlu untuk ditonton. Naratama (2013:62)

Menjadi sutradara program dokumenter merupakan pengalaman dari tugas – tugas yang telah penulis lakukan saat membuat tugas dokumenter pada semester 4 sehingga penulis akan menerapkannya pada karya dokumenter **Tapak Leluhur**

Batuan Gunung Padang penulis sebagai sutradara akan membuat karya yang penuh dengan informasi dan tidak membosankan, penulis akan bekerja sama dengan kameraman dalam penentuan angle dan tipe *shot* yang akan diambil.



UNIVERSITAS

Duration : 20 Menit Script Writer : Fitri Arianti

A. Establish Jawa Barat

- 1) *Establish* Area pegunungan
- 2) *Insert* Pejalan kaki
- 3) *Insert* Petani
- 4) *Establish* Jalan Raya
- 5) *Insert* Anak kecil bermain
- 6) *Insert* Area Pesawahan
- 7) *Insert* Bunga
- 8) *Establish* Area Pesawahan
- 9) *Insert* Hewan ternak
- 10) *Insert* Padi siap panen
- 11) *Insert* Petani menjemur hasil panen
- 12) *Insert* Anak kecil bermain
- 13) *Insert* Burung berkicau di dahan pohon

B. Establish kota Cianjur

- 1) *Insert* Ilustrasi peta Cianjur
- 2) *Insert* Tugu icon Cianjur
- 3) *Insert* Area Pegunungan
- 4) *Insert* Sungai
- 5) *Insert* Masyarakat sekitar Persawahan

C. Establish Situs Megalitikum Gunung Padang.

- 1) *Establish* Papan nama Gunung Padang
- 2) *Establish* Area situs Gunung Padang
- 3) *Insert* Tugu situs Gunung Padang
- 4) *Insert* Kantor Situs Gunung Padang
- 5) *Establish* Area sekitar Gunung Padang
- 6) *Establish* Loker tiket
- 7) *Insert* Gapura
- 8) *Insert* Mata Air Kahuripan
- 9) *Establish* Tampak depan Teras Pertama
- 10) *Establish* Kantor Situs Gunung Padang
- 11) *Establish* Tangga menuju ke puncak
- 12) *Insert* Papan nama kantor Gunung Padang
- 13) *Insert* Wawancara Arkeolog
- 14) *Establish* Tampak atas Gunung Padang
- 15) *Insert* Batuan Gunung Padang
- 16) *Establish* Teras Gunung Padang
- 17) *Insert* Pegunungan di depan Gunung Padang
- 18) *Establish* Teras Gunung Padang
- 19) *Establish* Tampak atas Gunung Padang
- 20) *Establish* Teras Gunung Padang tampak samping
- 21) *Insert* Area sekitar Gunung Padang dari atas
- 22) *Insert* Tangga menuju ke puncak Gunung Padang
- 23) *Insert* Aktivitas para Juru Kunci Gunung Padang

- 24) *Insert* Batuan berdiri Gunung Padang
- 25) *Insert* Juru Kunci berjalan dan beraktivitas
- 26) *Establish* Tampak belakang teras Gunung Padang
- 27) *Insert* Juru kunci menjelaskan tentang nama Gunung Padang
- 28) *Establish* Teras Gunung Padang tampak belakang
- 29) *Establish* Gunung Padang dari atas
- 30) *Establish* Gunung sekitar Gunung Padang
- 31) *Insert* Juru kunci menjelaskan semua batuan yang ada di Gunung Padang
- 32) *Insert* Juru kunci menunjukan dan menjelaskan Batu Gerbang
- 33) *Establish* Teras pertama dari atas
- 34) *Insert* Aula batu
- 35) *Insert* Batu Dolmen
- 36) *Insert* Juru kunci menjelaskan dan menunjukan batu Bonang
- 37) *Insert* Juru kunci menjelaskan dan menunjukan batu Kacapi
- 38) *Insert* Papan nama teras kedua
- 39) *Insert* Batu Kursi
- 40) *Insert* Batu Lumbung
- 41) *Insert* Batu Kujang
- 42) *Insert* Juru kunci menjelaskan dan menunjukan batu Tapak Maung
- 43) *Insert* Batu Kanuragaan
- 44) *Insert* Juru kunci menjelaskan batu Kanuragaan
- 45) *Insert* Pengunjung melakukan ritual di batu Kanuragaan
- 46) *Establish* Teras kelima
- 47) *Insert* Batu di teras kelima

- 48) *Insert* Juru kunci menjelaskan batu di teras kelima
- 49) *Establish* Tampak samping Gunung Padang
- 50) *Insert* Pegunungan tampak depan Gunung Padang
- 51) *Insert* Area pelaksanaan Dzikir Bumi
- 52) *Insert* Buah-buahan media Dzikir Bumi
- 53) *Insert* Persiapan Dzikir Bumi
- 54) *Insert* Juru kunci membaca doa pembukaan Dzikir Bumi
- 55) *Insert* Para pelaksana Dzikir Bumi memainkan alat musik Karinding
- 56) *Insert* Juru kunci memberi nasihat untuk menjaga Gunung Padang
- 57) *Insert* Juru kunci menjelaskan maksud dan tujuan Dzikir Bumi
- 58) *Establish* Bukit sekitar Gunung Padang
- 59) *Insert* Area yang dijadikan tempat Dzikir Bumi
- 60) *Insert* Pengunjung melakukan Mediasi
- 61) *Insert* Wawancara wisatawan luar negeri
- 62) *Insert* Hamparan batuan Gunung Padang
- 63) *Insert* Harapan Arkeolog
- 64) *Insert* Harapan Juru kunci

Outline Naskah

Production Company : Angka 8 Production Producer : Gustian Nur Atiko

Project Title : Tapak Leluhur Director : Enggar Penggalih

Batuan Gunung Padang

Duration : 20 Menit Script Writer : Fitri Arianti

No	Video	Audio
----	-------	-------

1.	Pegunungan	Musik Ilustrasi
2.	Warga berjalan	Musik Ilustrasi
3.	Petani	Musik Ilustrasi Dan Narasi
4.	Jalan Raya	Musik Ilustrasi Dan Narasi
5.	Anak kecil bermain	Musik Ilustrasi Dan Narasi
6.	Area pesawahan	Musik Ilustrasi Dan Narasi
7.	Hewan ternak	Musik Ilustrasi Dan Narasi
8.	Burung berkicau	Natural Sound Atmosphere
9.	Ilustrasi peta Jawa Barat	Musik Ilustrasi Dan Narasi
10.	Tugu ikon Cianjur	Musik Ilustrasi Dan Narasi Natural Sound Atmosphere
11.	Area pesawahan	Musik Ilustrasi Dan Narasi

12.	Sungai	Musik Ilustrasi Dan Narasi Natural Sound Atmosphere
13.	Papan petunjuk arah Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi Natural Sound Atmosphere
14.	Gapura bawah situs Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi
15.	Papan nama selamat datang Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi
16.	Kantor Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi
JUDUL PROGRAM “TAPAK LELUHUR BATUAN GUNUNG PADANG”		
17.	Loket tiket Situs Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi
18.	Pintu masuk Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi
19.	Tampak atas Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi
20.	Pintu masuk Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi

21.	Plang nama Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi
22.	Plang nama mata air Kahuripan	Musik Ilustrasi Dan Narasi
23.	Mata air Kahuripan	Musik Ilustrasi Dan Narasi
24.	Area bawah Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi
25.	Tangga naik Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi
26.	Kantor situs Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi
27.	Wawancara Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)	Statement Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)
28.	Foto penelitian Tim Terpadu Riset Mandiri	Statement Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)
29.	Gunung Padang tampak atas	Musik Ilustrasi
30.	Wawancara Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)	Statement Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)
31.	Batuan Gunung Padang	Statement Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)

32.	Foto penelitian Tim Terpadu Riset Mandiri	Statement Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)
33.	Papan nama teras kelima	Statement Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)
34.	Hamparan batu di teras kelima	Statement Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)
35.	Wawancara Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)	Statement Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)
36.	Ilustrasi foto Gunung Padang	Statement Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)
37.	Hamparan batu Gunung Padang	Statement Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)
38.	Wawancara Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)	Statement Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)
39.	Foto penelitian Tim Terpadu Riset Mandiri	Statement Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)
40.	Wawancara Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)	Statement Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)
41.	Hamparan batu Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi
42.	Pegunungan sekitar Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan

		Narasi
43.	Hamparan batuan Gunung Padang tampak atas	Musik Ilustrasi Dan Narasi
44.	Gunung Padang tampak atas	Musik Ilustrasi Dan Narasi
45.	Batu Gunung Padang tampak samping	Musik Ilustrasi Dan Narasi
46.	Perbukitan sekitar Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi
47.	Tangga menuju puncak Gunung Padang	Natural Sound Atmosphere
48.	Juru kunci Gunung Padang sedang membuat alat music	Natural Sound Atmosphere
49.	Hamparan batu Gunung Padang	Natural Sound Atmosphere
50.	Juru kunci mendaki Gunung Padang	Natural Sound Atmosphere
51.	Juru kunci membersihkan area Gunung Padang	Natural Sound Atmosphere
52.	Teras Gunung Padang tampak samping	Natural Sound Atmosphere

53.	Wawancara Kang Nanang	Statement Kang Nanang
54.	Cahaya di sela sela daun	Statement Kang Nanang
55.	Hamparan batu Gunung Padang	Statement Kang Nanang
56.	Tampak atas Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi
57	Wawancara Kang Nanang	Statement Kang Nanang
58.	Kang Nanang menunjukan dan menjelaskan batu Gapura	Statement Kang Nanang
59.	Wawancara Kang Nanang	Statement Kang Nanang
60.	Hamparan Bukit Batu Masigit	Statement Kang nanang
61.	Batu Aula	Statement Kang Nanang
62.	Batu Dolmen	Statement Kang Nanang
63.	Kang Nanang menunjukan dan menjelaskan batu Bonang	Statement Kang Nanang Natural Sound Atmosphere
64.	Kang Nanang menunjukan dan menjelaskan batu Kacapi	Statement Kang Nanang Natural Sound Atmosphere
65.	Wawancara Kang Nanang	Statement Kang Nanang

66.	Plang nama teras kedua	Statement Kang Nanang
67.	Batu Kursi	Statement Kang Nanang
68.	Batu Lumbung	Statement Kang Nanang
69.	Batu Kujang	Statement Kang Nanang
70.	Kang Nanang menunjukan dan menjelaskan batu Tapak Maung	Statement Kang Nanang Natural Sound Atmosphere
71.	Wawancara Kang Nanang	Statement Kang Nanang
72.	Papan nama teras ke empat	Statement Kang Nanang
73.	Tampak samping teras ke empat	Statement Kang Nanang
73.	Batu Kanuragaan	Statement Kang Nanang
74.	Wawancara Kang Nanang	Statement Kang Nanang
75.	Pengunjung melakukan ritual di batu Kanuragaan	Statement Kang Nanang
76.	Wawancara Kang Nanang	Statement Kang Nanang
77.	Papan nama teras kelima	Statement Kang Nanang
78.	Tampak depan teras kelima	Statement Kang Nanang
79.	Kang Nanang menunjukan dan menjelaskan batu Singgasana	Statement Kang Nanang

80.	Batu Singgasana	Statement Kang Nanang
81.	Papan Nama batu Singgasana	Statement Kang Nanang
82.	Wawancara Kang Nanang	Statement Kang Nanang
83.	Hamparan batu	Musik Ilustrasi Dan Narasi
84.	Batu Pandaringan	Musik Ilustrasi Dan Narasi
85.	Pegunungan sekitar Gunung Padang	Musik Ilustrasi Dan Narasi
86.	Persiapan Dzikir Bumi	Musik Ilustrasi Dan Narasi
87.	Buah media Dzikir Bumi	Musik Ilustrasi Dan Narasi
88.	Para peserta ritual bersiap memulai Dzikir Bumi	Musik Ilustrasi Dan Narasi
89.	Pembukaan ritual Dzikir Bumi	Natural Sound Atmosphere
90.	Para peserta memainkan alat musik Karinding	Natural Sound Atmosphere
91.	Penyampaian pesan dalam ritual Dzikir Bumi	Natural Sound

		Atmosphere
92.	Wawancara Kang Nanang tentang Dzikir Bumi	Statement Kang Nanang tentang Dzikir Bumi
93.	Pegunungan sekitar Gunung Padang	Musik Ilustrasi
94.	Batuan area dilaksanakan Dzikir Bumi	Musik Ilustrasi
95.	Pengunjung melakukan ritual	Musik Ilustrasi
96.	Wawancara pengunjung luar negeri (Bhill Thomas)	Statement Bhill Thomas
97.	Batuan Gunung Padang	Statement Bhill Thomas
98.	Wawancara harapan Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)	Statement Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum (Arkeolog)
99.	Wawancara harapan Kang Nanang	Statement Kang Nanang
100.	Para penjaga Gunung Padang memainkan musik tradisional	Musik Tradisional

Proses Kerja Penulis Naskah

Script Writer atau yang lebih dikenal Penulis Naskah merupakan salah satu profesi di dunia kreatif, diperlukan berbagai macam keterampilan untuk bisa merancang berbagai macam gaya bahasa serta tema dan juga topik agar mampu menarik perhatian penonton maupun pendengar.

Script Writer Bertugas untuk menulis narasi yang diperlukan, script writer berbeda dengan reporter. Umumnya script writer digunakan lebih untuk tulisan yang menitik beratkan pada kemahiran dalam permainan kata. Andi Fachruddin (2017:29)

Kesimpulan yang di dapat dari pengertian di atas bahwa Script writer atau Penulis naskah adalah bahwa tugas Penulis lebih di fokuskan kepada pemilihan serta permainan kata guna memperjelas informasi yang akan di tampilkan pada program dokumenter televisi ini.

Pra Produksi

Penulis Naskah merupakan orang yang bertanggung jawab pada pembuatan naskah, data riset, dan sekaligus sebagai reporter. Supriyadi (2014 : 49)

Penulis naskah merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas naskah yang akan digunakan pada saat memproduksi sebuah karya. Tidak hanya pada naskah, penulis naskah juga bertanggung jawab pada hasil riset yang digunakan sebagai acuan materi penulisan naskah.

- a. Penulis naskah lakukan adalah melakukan riset data mengenai beberapa lokasi yang cocok untuk dijadi film dokumenter.
- b. Penulis naskah melakukan diskusi bersama tim mengenai beberapa pilihan dan membahasnya bersama mengenai kemungkinan-kemungkinan yang pasti terjadi saat produksi nanti, lalu setelah mendapatkan satu lokasi dan ide cerita yang bagus sebelum pergi riset ke lapangan penulis naskah mulai mencari beberapa informasi lagi mengenai masalah yang akan kami angkat dilokasi tersebut. Setelah itu penulis naskah beserta tim melakukan riset lapangan untuk mengetahui apa saja yang ada di objek dokumenter yang akan di produksi.

- c. Penulis naskah membuat Sinopsis dan TOR

Semua data hasil riset dituangkan kedalam sebuah sinopsis cerita yang kemudian dikembangkan kedalam TOR (Term

Of Reference) yang berisi tentang latar belakang masalah yang akan di publish dan isinya menjiwai keseluruhan program, fokus pada satu item masalah, menjelaskan dari angle manakah tema ini akan dibahas, menentukan narasumber serta pertanyaan yang akan diajukan dan visual garis besar yang akan di ambil.

d. Penulis menyusun naskah

Membuat atau menyusun naskah awal dalam bentuk treatment atau scenario kasar, maksud kasar disini naskah yang dibuat tidak menampilkan detail film.

e. Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat riset serta shooting. Wawancara pada saat riset berguna untuk mencari data tentang subjek atau objek yang akan diambil. Penulis naskah berperan sebagai reporter, melakukan pendekatan kepada narasumber agar mendapatkan data yang maksimal.

Produksi

Langkah yang penulis naskah lakukan pada saat di lapangan yaitu melakukan pendekatan ulang terhadap subjek, lebih menggali lagi setiap pertanyaan lalu dikembangkan lagi setiap jawaban dari subjek. Untuk melakukan suatu pendekatan wawancara sebaiknya di persiapkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan wawancara dan memastikan apa yang ingin di ketahui, langkah ini dilakukan guna mengetahui apa dan siapa yang akan di wawancarai, semakin mengenal subjek yang akan di wawancarai maka makin baik pula persiapannya. Mempersiapkan pula pertanyaan yang sistematis dan terarah.
- b. Menghubungi narasumber yang bersangkutan guna memberitahukan jadwal wawancara itu, baik secara lisan, telpon maupun surat.
- c. Reporter beserta tim datang tiga puluh menit lebih awal dari jadwal yang ditentukan. Hasil wawancara dapat di catat maupun di rekam oleh alat perekam sesuai persetujuan narasumber.
- d. Mengolah bahan-bahan yang terkumpul baik berupa informasi atau opini menjadi tayangan yang patut di suguhkan untuk masyarakat.

Pada intinya setiap melakukan wawancara, setidaknya penulis naskah mendapatkan informasi yang di butuhkan untuk setiap segmentasi, yang nantinya berguna dalam penulisan naskah.

Pasca Produksi

Setelah Pra produksi dan Produksi selesai maka masuklah pada tahap Pasca Produksi, dimana pada tahap ini penulis naskah bersama sutradara membantu editor dalam penempatan gambar cerita, agar sesuai dengan naskah

yang telah dibuat. Tahap ini penulis naskah membuat transkrip wawancara sebagai acuan editing.

Peran dan Tanggung Jawab

Penulis naskah bertanggung jawab dalam menciptakan dan membuat cerita dan di tuangkan melalui sinopsis. Penulis naskah juga menjabarkan cerita dari sinopsis yang sudah di buat dan mendeskripsikan hingga menjadi segmen-segmen untuk dijadikan treatment. Penulis naskah bekerja dari tahap pengembangan ide sampai jangka waktu terakhir. Dalam karya dokumenter ini yaitu :

- a. Menjadikan narasumber pertama sebagai objek utama
- b. Memastikan kebenaran data-data narasumber
- c. Riset
- d. Mencari informasi hasil wawancara
- e. Membuat TOR
- f. Membuat Transkrip Wawancara
- g. Membuat naskah sampai siap dibacakan

Proses Penciptaan Karya

Tahap pertama penulis menentukan konsep film dokumenter dengan mencari referensi berupa contoh film dokumenter maupun buku-buku bacaan tentang film dokumenter, kemudian menentukan ide dan tema cerita apa yang akan dibuat dan melakukan riset untuk memperkuat fakta dan data yang telah di dapatkan. Selanjutnya data yang di dapat dijadikan treatment dan naskah. Penulis juga membuat list pertanyaan untuk digunakan pada saat wawancara narasumber.

- a. **Konsep Kreatif**

Penulis naskah memberikan ide dan gagasan terhadap struktur cerita dalam pembuatan film dokumenter yang akan diangkat sesuai dengan fakta dan realita mengenai peninggalan bersejarah ini.

b. Konsep Produksi

Setelah konsep penulisan naskah selesai, maka tibalah pada saat produksi penulis naskah membantu tim dilapangan. Selain itu penulis mulai menyusun pertanyaan yang akan di ajukan kepada narasumber sesuai konsep yang telah dibuat sebelumnya pada saat tahap pra produksi, serta melakukan pendekatan kepada narasumber agar dapat menggali banyak data.

c. Konsep Teknis

Penulis disini bekerja sama dengan editor dan sutradara sehingga nanti pada saat proses editing hasil visual dapat sesuai dengan naskah. Penulis juga bekerja sama dengan juru kamera dan sutradara pada saat wawancara, serta penulis memberikan gambaran konsep pengambilan gambar agar shot dan pengambilan angle bisa berkesinambungan dengan naskah yang telah dibuat.

Kendala dan Solusi dalam produksi

Tidak ada tujuan lain dalam suatu proses kerja tim selain mencapai keberhasilan. Keberhasilan yang di tuju adalah keberhasilan yang bisa membawa kepuasan tersendiri bagi setiap anggota tim, semoga film dokumenter ini menjadi bermanfaat bagi khalayak umum, setiap proses pembuatan karya pasti memiliki kendala di belakangnya, berikut kendalanya :

1. Proses pemilihan ide atau tema yang akan dijadikan film dokumenter.
2. Cuaca saat proses produksi sangat kurang bersahabat.

Solusi :

1. Melakukan diskusi bersama tim sampai mendapatkan ide dan tema yang pantas di jadikan film dokumenter.
2. Melakukan diskusi dengan tim guna menemukan jalan keluar terhadap masalah gangguan cuaca, hingga akhirnya mengatur jadwal produksi kembali.



Konsep Penulis Naskah

Produksi sebuah program dokumenter selalu dimulai dari ide cerita atau gagasan yang kemudian dituangkan kedalam sebuah naskah atau script. Naskah merupakan sebuah landasan yang diperlukan untuk membuat sebuah program dokumenter. Program dokumenter merupakan potongan-potongan cerita dan fakta yang terjadi oleh karena itu penulis menggali info seakurat mungkin dan sebanyak-banyaknya melalui berbagai media online dan media cetak. Selain itu penulis juga banyak mendapatkan informasi dari masyarakat sekitar lokasi.

Dalam pembuatan program dokumenter ini penulis menambahkan voice over untuk membimbing penonton agar lebih terarah dengan konsep film

menceritakan sebuah peninggalan situs zaman prasejarah dan tertua di Indonesia. Dokumenter merupakan sebuah program yang menceritakan kisah nyata didalamnya maka dari itu penulis berusaha membuat pertanyaan yang kredibel untuk setiap narasumbernya, itu semua hanya untuk mendapatkan jawaban yang tepat.



Term Of Reference

Tapak Leluhur “Batuan Gunung Padang”

Production Company	: Angka 8 Production
Project Title	: Tapak Leluhur Eps. Batuan Gunung Padang
Durasi	: 25 Menit
Produser	: Gustian Nur Atiko
Sutradara	: Enggar Penggalih Lukito
Script Writer	: Fitri Arianti

Masalah :

Perkembangan dunia iptek yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Namun dengan

berkembangnya iptek tidak seimbang dengan pengetahuan masyarakat mengenai sejarah masa lampau serta peninggalan - peninggalan yang ada di Indonesia. Bahkan sekarang hanya sedikit masyarakat yang mengetahui situs ini dan yang mengetahuinya hanya mengetahui melalui mitos-mitos yang berkembang.

Topik :

Situs Gunung Padang merupakan sebuah peninggalan prasejarah kebudayaan Megalitikum. Berbagai kontroversi hadir mengenai Situs Gunung Padang ini, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui secara jelas apa itu Situs Gunung Padang. Disamping mitos-mitos yang ada mengenai *Situs Megalitikum Gunung Padang*, tempat ini juga memiliki sebuah tradisi yaitu Zikir Bumi atau yang biasanya disebut Sedekah hasil Bumi. Zikir Bumi merupakan suatu tradisi yang tak terpisahkan dari budaya maupun religi masyarakat gunung Padang sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi yang mereka dapatkan. Selain itu adapula sebuah batu yang memang dikhususkan untuk masyarakat atau pengunjung local bila ingin mendekatkan diri dengan sang pencipta.

Adapun tujuan - tujuan dari di angkatnya dokumenter “Tapak Leluhur Episode Batuan Gunung Padang” adalah selain memperkenalkan Situs Gunung Padang ke masyarakat sebagai salah satu peninggalan zaman prasejarah yang masih ada dan terjaga serta terawat, serta memperkenalkan juga tradisi yang ada dan meluruskan mitos-mitos yang berkembang mengenai situs ini.

Fokus :

Fokus dari documenter ini adalah memperkenalkan situs megalitikum gunung padang serta meluruskan mitos-mitos yang ada mengenai situs gunung padang dan memperkenalkan sebuah tradisi yang kurang terekspos di gunung padang.

Angle :

Ketertarikan masyarakat mengenai keberadaan sebuah situs yaitu situs megalitikum gunung padang serta apa saja yang ada dan tradisi apa saja yang dilakukan disana. Kerena suatu daerah pasti memiliki tradisi yang dilakukan oleh masyarakat setempat dari generasi ke generasi berikutnya.

Susunan Pertanyaan dan Narasumber :

1. Bhill Thomas (Wisatawan Asing)
 - a. Apa pendapat anda tentang gunung padang?
2. Nanang Sukmana (Penjaga serta Penanggung Jawab di Gunung Padang)
 - a. Cerita mengapa bisa di sebut Gunung Padang?
 - b. Cerita batu apa saja yang ada di Gunung Padang?
 - c. Cerita mengenai maksud dan tujuan dilakukannya dzikir bumi?
 - d. Cerita mengenai apa harapan kedepannya untuk situs megalitikum ini?
3. Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum. (Ahli Arkeologi)
 - a. Cerita sudah sejak tahun berapa melakukan penelitian di gunung padang?
 - b. Cerita mengenai apa unsur yang terkandung dalam batu tersebut hingga bisa disebut batu yang ada disana lebih tua usianya di bandingkan dengan Piramida yang ada di Mesir?

- c. Cerita harapan sebagai arkeolog untuk situs prasejarah ini?

Transkrip Wawancara

Production Company : Angka 8 Production

Project Title : Tapak Leluhur “Batuan Gunung Padang”

Durasi : 20 Menit

Produser : Gustian Nur Atiko

Sutradara : Enggar Penggalih Lukito

Script Writer : Fitri Arianti

NO	TIME LOGGING	STATEMENT	KETERANGAN
----	-----------------	-----------	------------

1	00:02:18 - 00:03:18	Jadi kita melakukan penelitian intensif terutama sejak 2012 sebelumnya kami juga melakukan beberapa penelitian tetapi dari satu disiplin atau monodisiplin yaitu arkeologi sejak tahun sembilan empat saya sudah mondar mandir ke situs itu tapi memang penemuan yang sangat signifikan terjadi ketika di tahun dua ribu dua belas yaitu ketika kami membentuk tim yang sangat besar terdiri dari beragam disiplin ilmu jadi selain penelitian dalam aspek arkeologinya juga ada aspek geologinya/ aspek geografi/ biologi juga ada/ antropologi juga ada termasuk cabang-cabang lainnya contohnya hidro meneliti airnya termasuk juga astronominya dan masih banyak lagi jadi itu tim besarnya yang lintas disiplin ilmu jadi banyak sekali hasilnya//	(Dr. Ali Akbar SS, M.Hum)
2	00:03:25 - 00:05:54	Jadi penelitian di gunung padang menemukan katakanlah penemuan penting yang memang bahan utamanya dari batu/ nah batunya itu secara geologis istilahnya Columnar Joint atau bahasa indonesianya kekar tiang// Jadi manusia masa lalu atau nenek moyang bangsa Indonesia itu memilih satu bukit yang kita sebut sekarang bukit	(Dr. Ali Akbar SS, M.Hum)

		gunung padang/ lalu mereka mengambil batu dari tempat lain lalu menumpuknya sedemikian rupa di bukit yang kita sebut gunung padang itu// Secara umum ada dua lapisan penting/ lapisan penting yang pertama yaitu saya sebut lapisan budaya pertama itu ada di yang kalau kita datang berkunjung kesana itu yang paling atas/ nah itu kita sudah cek usianya lima ratus sebelum masehi/ cara menyusun bangunannya atau strukturnya itu dia bangunan berteras atau berundak lima tetapi penelitian kami yang belakangan juga ya yang terakhir juga menunjukan dibagian utara sepertinya ada teras-teras lainnya yang memang belum terlalu kita buka betul/ selain bentuknya tadi yang berteras-teras di samping kanan kirinya atau di samping timur utaranya itu seperti ada terasering lapisan-lapisan penyangga yang terus sampai ke bawah sampai ke kaki bukit jadi tinggi bangunan ini minimal seratus lima puluh meter bahkan kita sudah cek terus sampai mendekati sungai itu sampai dua ratus dua puluh meter/ artinya ini adalah satu bangunan yang utuh yang bagian atasnya terdiri dari	
--	--	--	--

		lima teras lalu di kelilingi atau di selimuti dengan terasering nah ini kita sebut dengan lapisan budaya pertama// Lalu yang penting lainnya adalah lapisan budaya kedua ketika kita melakukan eskavasi pendalaman terus di bukit gunung padang itu ternyata dibawah lapisan pertama itu ada lapisan lain yang juga merupakan buatan manusia strukturnya sama yaitu dibuatnya dari batu-batu Columnar Joint tapi dia usianya lebih tua kita sudah cek di laboratorium dengan metode uji karbondeting usianya cukup mengagetkan yaitu lima ribu dua ratus sebelum masehi//	
3	00:06:42 - 00:07:25	Kenapa tempat ini bisa dinamakan gunung padang, pengertian gunung padang menurut orang tua terdahulu yaitu padang diambil dari bahasa sunda atau bahasa jawa// Definisinya sama padang itu artinya terang atau bisa dikatakan cahaya// Dan kenapa ini dinamakan gunung padang, karena secara logis kita melihat ke semua lingkungan semua area itu kelihatan terang benderang dan hamparan-hamparan yang luas// Jadi itu pengertian gunung padang	(Nanang Sukmana)
4	00:07:34 -	Kalau batu-batu/ nama-	(Nanang Sukmana)

	00:15:50	nama istilah batu banyak beraneka ragam tiap teras ada nama-nama tertentu// Awal masuk gunung padang dikenal dengan batu gerbang//dikenal di gunung padang ini ada yang mengatakan batu gapura atau gate atau istilah gunung padang ini pembuka lawang atau pembuka pintu karena awal masuk ke teras satu gunung padang/ nah ini batunya Cuma batunya udah ada beberapa batu yang rubuh atau ambruk karena ini sangat tua sekali usianya sehingga sudah rusak dan berantakan// maju di depan ada bukit masigit itu hamparan batu yang membukit namanya bukit masigit// Disampingnya ada aula/ aula itu adalah tempat pekarangan atau tempat penyambutan para tamu dulu disitu ada dolmen atau batu datar dan diluar area pekarangan itu ada dua jenis alat musik batu purba dikenal dengan batu bonang dan batu kacapi/ dibatu bonang ini ada relief jari tangan/ dan relief atau ukiran ini yang jangan kan kami penjaga menurut orang tua dahulu relief ini sudah ada sejak dahulu// dan batu-batu yang berdiri seperti pagar ini ketika eskavasi tau penggalian itu sudah seperti ini jadi bukan
--	----------	--

		sama orang-orang sekarang dirikan/ tidak ada yang tahu// kemudian di batu bonang ini memiliki pentonisnya itu nadanya itu 5 nada/ karena serba lima tadikan/ nadanya itu nada sunda bukan nada melayu kalau melayukan doremifasolasido ya kalau disini nadanya laminatilada//tetapi tidak boleh di pukul- pukul menggunakan batu atau besi karena ini takut rusak kalau ingin memukul dengan jari tangan boleh- boleh saja// di batu kacapi ini memiliki symbol angka satu ini ketemunya hanya satu nada itu yang saya ketahui walaupun pindah sama bunyi nadanya engga berubah beda dengan yang tadi karena yang tadi ada unsur penyempurnaan sehingga dari satu menjadi lima/ dan ini tergantung dari cara menafsirkannya// //Kemudian di teras ke dua gunung padang ada yang namanya batu kursi tempat persinggahan juga ada batu lumbung dan ada batu relief kujang atau ukiran kujang di teras ketiga kemudian di sampingnya sebelah timur masih di teras ketiga ada namanya batu tapak maung/ nah dari tapak maung mohon maaf dari tapak kujang di sebelah kiri perjalanan atau sebelah timur arah	
--	--	---	--

		kita perjalanan ke level yang tertinggi ini tertera batu dengan ukiran-ukiran seperti ini/ nah ini memiliki sembilan ukiran atau sembilan lubang/ kenapa? Karena orang tua dulu mengatakan ini jejak maung/ nah mindset kita itu kan maung itu kebanyakan harimau walaupun di Jawa Barat atau di Sunda maung itu memang harimau tapi filosofi di gunung padang maung itu bahasa Kirata atau singkatan Maung/ ini tapak maung/ tapak itu kan bekas maung itu banyak manusia ungnya adalah unggul// jadi ini bekas atau tapak manusia unggul// manusia unggul itu ada manusia yang berkualitas yang baik yang hebat segala-galanya positif / nah leluhur kita mendapat gelar Maung/ dan Sembilan ini menggambarkan wujud kita kalau kita sudah menguasai sembilan lubang itu sudah bisa kita dudukin// Kemudian ditingkat empat ada batu Kanuraga sebagai symbol pengujian/ batu Kanuraga sejak dulu sudah dinamakan batu Kanuraga dan kenapa diposisikan ditingkat empat gunung padang? Kenapa batu Kanuraga atau batu pengujian mesti diposisikan di tingkat empat? kenapa ga ditingkat lima atau	
--	--	--	--

		tiga atau dua atau satu? Karena tingkat empat adalah tingkat terakhir untuk mencapai kesempurnaan yaitu finishing/ yang kelima dikenal dengan tempat eyang prabu/ Dan akhirnya kita sampai ke teras yang paling tinggi yaitu teras atau tahapan yang kelima// di teras kelima ini dikenal dengan singgahsana yaitu tempat persinggahan atau tempat persemayaman yang terakhir//	
5	00:17:09 - 00:17:58	Bumi itu tanah ini dibagian bawah itu bumi/ kita berpijak di atas bumi/ dzikir bumi itu bersyukur atas nikmat-nikmat dan mengingat atas karunia dari yang maha esa/ karena yang kita makan itu kita bisa hidup dengan zat-zat seperti buah-buahan ini// Dengan mengadakan ini merupakan simbol rasa terimakasih kepada leluhur atau nenek moyang kita yang dulu menanam dan kita tahu kita yang memakannya sekarang/ dan itu luar biasa semoga jasa-jasa beliau yang menanamnya dijadikan amal bagi dirinya/	(Nanang Sukmana)
6	00:18:20 - 00:19:13	My opinion is, there's it not natural think/ the mount be natural but the rocks that were lay's here are not natural they were shape/ by some intelegent power main your them and there is significant for that,	(Bhill Thomas)

		I belive create some of energy/ and some of you like nanang, can experience that energy//	
7	00:19:14 - 00:20:05	Harapan kedepannya untu gunung padang itu adalah penelitian yang berbarengan dengan pelestarian sejauh ini penelitian sudah cukup lumayan gencar walaupun memang harus di teruskan tetapi juga pelestariannya harus berbarengan karena kalau tidak di kelola dengan baik itu situs bisa berantakan bisa hancur jadi mudah-mudahan kalau saya dalam kapasitas saya sebagai peneliti kita terus meneliti dan kawan-kawan yang lain dengan berbagai perspektif dari berbagai sudut pandang juga semoga terus meneliti di situ, dan juga nanti terjadi saling diskusi yang bagus berbeda pendapat tidak apa-apa yang penting saling meneliti supaya bisa saling melengkapi//	(Dr. Ali Akbar SS, M.Hum)
8	00:20:06 - 00:20:54	Harapan saya sebagai penjaga gunung padang/ mungkin ada harapan ada pesan ya atau kesan dan pesan// Harapan saya atau pesan saya dengan keberadaannya gunung padang ini yang ada di kabupaten cianjur ini yang pertama semoga cagar budaya punden berundak tradisi megalitikum gunung padang ini kedepan	(Nanang Sukmana)

		semakin berkembang semakin berjaya bukan hanya di nusantara bahkan di dunia/ masyarakat dunia harus sampai datang ketempat ini dan kita dapat mempromosikan semua element harus mempromosikan karena cagar budaya gunung padang ini ada hubungan dengan integritas jati diri bangsa dan integritas jati diri kita sendiri// Ini luar biasa itu harapan saya//	
--	--	--	--

UNIVERSITAS

Naskah Voice Over

Production Company : Angka 8 Production

Project Title : Tapak Leluhur “Batuan Gunung Padang”

Durasi : 20 Menit

Produser : Gustian Nur Atiko

Sutradara : Enggar Penggalih Lukito

Script Writer : Fitri Arianti

VISUAL	TIME LOGGING	AUDIO
Suasana pemandangan alam jawa barat	00:00:32 – 00:00:46	Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki alam dan pemandangan yang indah serta memiliki berbagai potensi yang dapat diberdayakan/ antara lain menyangkut Sumber Daya Alamnya//
Peta cianjur serta pemandangan kekayaan alam cianjur dan gerbang depan situs megalitikum gunung padang	00:00:50 – 00:01:37	Salah satu kabupaten yang berada di jawa barat yaitu cianjur// Cianjur sendiri terkenal dengan beras pandan wangi /tauco dan daerahnya yang beriklim dingin // Lahan- lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura / perkebunan dan kehutanan merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat setempat// Keadaan itu ditunjang dengan banyaknya sungai yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengairan tanaman pertanian// di balik itu semua /cianjur juga memiliki sebuah situs peninggalan prasejarah yang jarang sekali diketahui oleh masyarakat luar yaitu <i>Situs Megalitikum Gunung Padang</i> yang terletak di perbatasan Dusun Gunung Padang / Desa Karyamukti/ Kecamatan Campaka/ Kabupaten Cianjur//
Pemandangan sekitar lingkungan situs megalitikum gunung padang	00:01:41 – 00:02:15	Situs megalitikum gunung padang/ Keberadaan situs ini sebenarnya telah diketahui

		pertama kali pada tahun 1914 dalam catatan kuno yang ditulis oleh N.J Krom seorang peneliti dari Belanda// Setelah lama menghilang dari perhatian publik nama situs gunung padang kembali mencuat pada awal tahun 2011// yang bersamaan dengan dilakukannya penelitian secara besar oleh tim riset mandiri// setelah adanya perhatian dari pemerintah kini situs gunung padang sudah di kelola dengan baik dan tertata oleh pemda//
Pemandangan batu gunung padang serta pemandangan gunung pangrango	00:05:55 – 00:06:15	Bangunan Punden berundak dari masa prasejarah telah berdiri kokoh menghadap gunung gede pangrango/ hingga sekarang peninggalan ini masih menjadi salah satu sisa bangunan budaya megalitikum terbesar di nusantara// Situs megalitikum gunung padang ini berada pada posisi bukit yang curam dan sangat sulit untuk di jangkau//
Pemandangan teras yang ada di situs megalitikum gunung padang serta proses ritual dzikir bumi	00:15:51 – 00:16:13	Punden berundak gunung padang di percaya sebagai tempat ritual keagamaan pada masa silam karena posisinya yang menghadap ke gunung gede pangrango// salah satunya yaitu sebuah ritual tradisi yang selalu dilakukan masyarakat setempat guna mensyukuri nikmat hasil bumi/ hasil pangan yang telah mereka tanam di sekitar gunung padang//

Proses Kerja Kameraman

Juru Kamera atau sinematografer orang yang melaksanakan aspek aspek teknis dalam pengambilan gambar, dia juga membantu sutradara dalam memilih sudut, penyusunan dan rasa dari pencahayaan kamera. Supriyadi (2014:49).

Pengertian atas pengambilan gambar dari sebuah shoot atau ukuran gambar/framing of the shoot sangat berpengaruh pada cara reporter mengarahkan juru kamera mengambil gambar yang di butuhkan, adapun sutradara televisi berpengaruh member komando penyutradaraan (director's command) kepada seluruh kru produksi baik di studio maupun diluar studio Andi Fachruddin (2012:149)

Seorang Kameraman juga harus memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang dilakukan saat pengambilan gambar, seorang kameramen juga harus memastikan gambar yang diambil fokus pada objek. Komposisi gambar atau framing yang tepat juga harus di diskusikan kepada sutradara agar tidak ada retake atau pengambilan shoot ulang. Jadi penata Kamera mengambil gambar sesuai

dengan arahan yang ditentukan oleh sutradara, penata kamera harus berkerja sama dengan baik dengan sutradara.

Pra Produksi

Pada tahap ini, agar juru kamera termudahkan dalam menjalani tugasnya, yakni melakukan perekaman gambar atau shooting, biasanya dibutuhkan pemecahan-pemecahan adegan yang ada pada skenario kedalam sejumlah susunan shot. Setelah itu, tetap dengan dasar untuk memudahkan pekerjaan, ketika take perlu di buat catatan visual yang disebut: Daftar shot atau shot list yang nantinya memudahkan pengecekan ketika sampai pada proses editing. Dengan begitu kerja sutradara dan editor saat menyeleksi dan mencari gambar (stock shoot) yang dibutuhkan jadi termudahkan. Ayawaila (2008:108).

Berbagai kegiatan persiapan sebelum pelaksanaan produksi di mulai. Pada tahap ini seorang kameramen juga wajib untuk ikut survei lokasi untuk menentukan angle apa saja yang akan dipakai saat produksi berlangsung.

Dan pada tahapan ini juga kameramen menentukan akan memakai alat apa saja. Mendatangi rental alat yang akan disewa dan menentukan angle apa saja yang akan di buat setelah berdiskusi dengan sutradara. Agar nantinya memudahkan setiap element crew khususnya departemen kamera untuk bekerja saat produksi berlangsung.

Berdiskusi tentang ilustrasi yang dipakai dalam pengambilan gambar sangat menentukan alur cerita yang akan disajikan, maka dari itu di praproduksi

inilah kameramen, sutradara dan penulis naskah harus menyatukan pemikirannya agar terciptanya rasa untuk film tersebut.

Produksi

Yang dimaksud dengan produksi ialah pelaksanaan pengubahan naskah menjadi bentuk auditif dan visual sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku bagi pertelevisian. Seperti yang telah kita ketahui bahwa acara televisi, khususnya acara pendidikan dapat dibuat dalam maupun luar studio dan pelaksanaannya dapat menggunakan beberapa kamera atau hanya satu kamera saja. Naskah yang susunannya agak kompleks tentu saja tidak dapat diselesaikan secara langsung dan pelaksanaannya seefisien mungkin sehingga tidak terjadi pemborosan waktu maupun biaya. Sarwo Nugroho S.Kom, M.Kom (2014:109)

Pelaksanaan produksi dapat dibagi menjadi empat, yaitu :

- a. Di produksi dengan beberapa kamera dan pelaksanaannya tidak sesuai dengan urutan naskahnya. Jenis ini dapat dilakukan baik didalam maupun diluar studio.
- b. Di produksi dengan beberapa kamera dan beberapa alat perekam gambar.
- c. Di produksi hanya menggunakan satu kamera saja, baik set dekorasi atau lokasinya di satu tempat atau berpindah-pindah.

Pasca Produksi

Ratusan atau bisa jadi ribuan materi (master shot) yang sudah dihasilkan oleh sutradara dan penata kamera, namun shot gambar tersebut tidak

akan memiliki makna apa-apa ketika belum disusun oleh editor menjadi satu kesatuan cerita. Supriyadi (2014:63)

Tapi disaat editor membutuhkan kameramen pada tahap editing untuk menjelaskan hal-hal tertentu yang tidak dimengerti, sangat diharuskan untuk membantu editor untuk mempermudah proses editing.

Peran dan Tanggung Jawab Juru Kamera

Tidak semua kameramen terbiasa dengan pembuatan film dokumenter, apalagi kameramen studio. Kameramen dokumenter harus teliti melihat situasi dan kondisi yang bisa terjadi kapan saja di lapangan. Yang paling memungkinkan dari kameramen lain adalah kameraman berita. Tetap memberikan gambar dengan sebaik mungkin dikondisi apapun.

Berbicara tentang satu profesi itu melakukan pekerjaan, berarti membahas tentang tugas dan tanggung jawab. Seperti bagian lainnya, penata gambar/penata kamera sebagai bagian dari crew dari produksi film dan televisi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab seorang penata kamera, diantaranya adalah:

- a. Mempelajari naskah
- b. Berdiskusi dengan produser serta sutradara membahas tentang produksi
- c. Menginterpretasikan bagaimana sebuah adegan/scene bisa diinterpretasi
- d. Memilih kamera dan penunjangnya
- e. Melakukan pengambilan gambar atau shooting
- f. Mengoprasikan kamera pada saat produksi baik distudio atau dilokasi

- g. Menyeleksi sudut-sudut pengambilan gambar dan komposisi shoot untuk memperoleh film yang dikehendaki

Proses Penciptaan Karya

a. Konsep Kreatif

Penulis sebagai kameraman ingin memberikan pengambilan gambar yang berbeda disetiap segment. Menjelaskan pesan-pesan yang disampaikan oleh objek melalui pengambilan gambar yang diambil. Mengangkat kembali salah satu situs peninggalan nenek moyang kita dan mengadakan wawancara terhadap ahli arkeologi untuk menguatkan cerita yang diangkat.

b. Konsep Produksi

Seluruh crew mendatangi lokasi yang berada didaerah cianjur , tepatnya Situs Megalitikum Gunung Padang untuk mengatur waktu proses produksi karya ini dengan warga sekitar dan memberi info kepada narasumber yang akan kami wawancarai.

c. Konsep Teknik

Seluruh crew berkumpul untuk melakukan briefing agar teknis pengambilan gambar dapat berjalan dengan lancar. Saat produksi penulis menyiapkan dua battery cadangan. Penulis memakai kamera video Sony NEX VG-30 dan tripod saat produksi. Dalam

pengambilan gambar pada segment dimalam hari, penulis menggunakan lampu yang ada di lokasi

Kendala Produksi dan Solusi Juru Kamera

Kendala Pra Produksi :

- a. Fitur Sony NEX VG-30 yang sedikit minim, seperti pengaturan color balance dan cahaya masuk, sehingga jika di outdoor sedikit sulit mengaturnya jika pengaturan manual. Solusi bertanya kepada orang yang mengerti cara pengoperasian SONY NEX-VG30
- b. Cuaca di kabupaten Canjur terbilang cukup dingin, bahkan sering hujan disitulah harus mempunyai plan a-z karna cuaca yang tidak menentu itu juga mempengaruhi hasil gambar.
- c. Di Teras 1-5 pada saat pengambian gambar harus berhati-hati sekali karna jalan yang masih bebatuan bisa menyebabkan tergelincir atau shaking pada saat pengailan gambar.

UNIVERSITAS

SONY NEX-VG30



TRIPOD KAMERA

UNIVERSITAS



Spesifikasi Kamera

Model	NEX-VG30
Image Sensor	APS-C size Exmor APS HD CMOS Sensor (23.5x15.6mm)
Resolusi	1920x1080 - Full HD
LCD Monitor	3inch Xtra Fine LCD

Effective Pixels (3:2 still image)	
Pencahayaan Minimum	11 lux. (1/25 Shutter Speed / F3.5)
Lensa Kit	SEL18200 Sony E-mount E18-200mm F3.5-6.3 dengan Optical Steady Shot Active Mode
Zoom	11x (optical, ring)
Focus	Auto/Manual (ring)
Focal length (35mm equivalent)	Video mode: 32.4mm-360mm Still photo mode: (3:2) 27mm-300mm / (16:9) 32.4mm-360mm
Shutter Speed	1/4 – 1/4000 (video, manual control) 30 – 1/4000 (photo, manual control)
White Balance	AWB / Daylight / Shade / Cloudy / Incandescent / Fluorescent / Flash / C. Temp Filter / Custom
Media	Memory Stick PRO Duo / Memory Stick PRO-HG Duo / SD /
Perekaman	SDHC / SDXC (Class 4 or higher)
Recording	FX (1920x1080i, 24Mbps) FH (1920x1080i, 16Mbps)

Mode (AVCHD)	HQ (1440x1080i, 9Mbps)
Resolusifoto (JPEG)	16:9 Mode; 4592×2576 (12M) /3:2 Mode; 4592×3056 (14M)
Audio	Dolby Digital 2ch, via Quad Capsule Spatial Array Stereo
Recording	Microphone; External microphone input jack
LCD Monitor	7.5cm / 3.0"-type, 921,600 dots (approx.)Xtra Fine LCD with TruBlack technology
Electronic Viewfinder	1.1cm / 0.43"-type, 1,440K dots (approx.)Xtra Fine
Dayabaterai	330 min. continuous recording(dengan battery pack aksesoris NP-FV100, FH mode)
Interface	-Accessory shoes-HDMI OUT jack -Stereo headphone jack -External stereo mic input jack -USB 2.0 (mini B / Hi-speed) jack -DC IN jack
Dimensi (D x H x W)	29.4 x 132 x 97 mm (berikutlensadan hood)
Bobot	1.3Kg (berikutlensa SEL18200, lens hood, baterai NP-FV70)

Camera Report

Production Company : Angka 8 Production Producer : Gustian Nur Atiko

Project Title : Tapak Leluhur Director : Enggar Penggalih L

Batuan Gunung Padang

Durasi : 20 Menit Juru Kamera : Gemah Rizky I

NO	VISUAL			VIDEO	Renmark
	SHOT SIZE	MOVE	ANGLE		
1	LS	Tilt Up	High Angle	Establish Drone Bukit Sekitaran Gunung Padang	OK
2	MS	Still	Eye Level	Establish Orang Jalan	OK
3	LS	Still	Eye Level	Establish Orang Disawah	OK
4	LS	Track In	High Level	Establish Drone Tugu Pandan wangi	
5	MS	Still	Eye Level	Establish Anak Kecil	OK
6	MS	Still	Eye Level	Establish Kerbau Disawah	OK

7	CU	Still	Eye Level	Establish Bunga	OK
8	LS	Pan Left	High Level	Establish Drone Diarea Persawahan	OK
9	CU	Still	Eye Angle	Establish Kambing	OK
10	LS	Still	Eye Level	Establish Orang Jemur Padi	OK
11	MCU	Still	Eye level	Establish Anak Kecil Main Layangan	OK
12	LS	Still	Eye level	Establish Pohon Rindang	OK
13	MCU	Still	Eye level	Establish Tugu jago	OK
14	LS	PAN LEFT	Eye Level	Establish Tugu Pandandan Wangi	OK
15	LS	PAN LEFT	Eye Level	Establish Tugu Tauco	OK
16	LS	Still	Eye Level	Establish Diarea Perkebunan	OK
17	LS	Still	Eye Level	Establish Padi	OK

18	LS	Still	Eye Level	Establish Perkebunan	OK
19	LS	Still	Eye Level	Establish Sungai	OK
20	LS	Pan Right	High Angle	Establish Drone Tugu Pandan Wangi	OK
21	LS	Still	Eye Level	Establish Tulisan Gunung Padang	OK
22	LS	Track In	Eye Level	Establish Tugu Selamat Datang	OK
23	LS	Track Out	High Angle	Establish Drone Digunung Padang	OK
24	LS	Tilt In	Eye Level	Establish Drone Digunung Padang	OK
25	LS	Still	Eye Level	Establish Sumur Gunung Padang	OK
26	LS	Pan Right	Eye Level	Establish Tangga	OK
27	LS	Track In	Eye Level	Establish Tempat Parkir	OK
28	MS	Still	Eye	Establish Pusat	OK

			Level	Informasi Gunung Padang	
29	MS	Still	Eye Level	Wawancara Ali Akbar	OK
30	LS	Track Out	Eye Level	Establish Drone Gunung Padang	OK
31	MS	Still	Eye Level	Wawancara Ali Akbar	OK
32	LS	Pan Right	Eye Level	Establish Bebatuan Gunung Padang	OK
33	MS	Still	Eye Level	Wawancara Ali Akbar	OK
34	LS	Pan Right	Eye Level	Establish Papan Teras Ke Lima	OK
35	LS	Pan Right	Eye Level	Establish Teras Ke Lima	OK
36	MS	Still	Eye	Wawancara Ali Akbar	OK

			Level		
37	LS	Still	Eye Level	Establish Teras Pertama	OK
38	MS	Still	Eye Level	Wawancara Ali Akbar	OK
39	LS	Pan Left	Eye level	Establish Teras Kedua	OK
40	LS	Track Out	high Angle	Establish Drone Bukit Sekitaran Gunung Padang	OK
41	LS	Pan Left	High Angle	Establish Teras Pertama	OK
42	LS	Track In	High Level	Establish Drone Gunung Padang	OK
43	LS	Still	Low Level	Establish Orang Naik KeGunung Padang	OK
44	LS	Still	Eye Level	Establish Penjaga Gunung Padang	OK
45	LS	Still	Eye Level	Wawancara Kang nanang	OK

46	LS	Pan Left	Eye level	Establish Teras Kedua	OK
47	LS	Still	Eye Level	Wawancara Kang nanang	OK
48	LS	Track Out	High Level	Establish Drone Gunung Padang	OK
49	LS	Still	Eye Level	Wawancara Kang nanang	OK
50	LS	Still	High Angle	Wawancara Kang Nanang Menjelaskan Batu Pamuka Lawang	OK
51	LS	Pan Left	High Angle	Establish Bukit Besigit	Ok
52	LS	Following	High Angle	Wawancara Kang Nanang Menjelaskan Batu Bonang dan Batu Kecapi	OK
53	LS	Pan Left	Eye level	Establish Batu Kursi	OK
54	LS	Pan right	Eye Level	Establish Batu Lumbung	Ok
55	LS	Pan Left	Eye Level	Establish Batu Relif Kujang	Ok

56	LS	Following	Eye Level	Wawancara Kang Nanang Menjelaskan Batu Tapak Maung	OK
57	LS	Pan Right	High Angle	Establish Teras Keempat	OK
58	LS	Pan left	Eye level	Establish Batu Kanuragaan	OK
59	LS	Still	Eye Level	Wawancara Kang nanang	OK
60	LS	Pan Right	High Angle	Establish Teras Kelima	OK
61	LS	Pan left	Eye level	Establish Batu Tempat Singgah Ambu Dan Rama	OK
56	LS	Following	Eye Level	Wawancara Kang Nanang Menjelaskan Teras Kelima dan Batu Singgasana	OK
63	LS	Pan right	Eye level	Establish Drone Bebatuan Gunung Padang	Ok
64	LS	Tilt	Eye	Establish Bukit	Ok

		Down	Level	Sekitaran Gunung Padang	
65	CU	Track In	High Level	Establish Buah-Buahan	Ok
66	LS	Still	High level	Acara Zikir bumi	Ok
67	LS	Still	Eye Level	Wawancara Kang nanang	Ok
68	LS	Track out	High Level	Establish drone gunung2 yg ada didekat gunung padang	Ok
69	LS	Still	Eye Level	Establish Petugas Bersih-Bersih	OK
70	LS	Still	Eye Level	Establish Pengunjung Yang sedang Berdoa	OK
71	MS	Still	Low Angle	Wawancara Bhil Thomas	OK
72	LS	Pan Left	Eye Level	Establish Bebatuan Gunung Padang	OK
73	MS	Still	Eye Level	Wawancara Bhil Thomas	OK
74	MS	Still	Eye level	Wawancara Ali Akbar	OK
75	LS	Still	Eye	Wawancara Kang	OK

			Level	nanang	
76	MCU	Moving	Eye Level	Establish Para Warga Memaikan Alat Musik Asal Cianjur	OK



Proses Kerja Editor

Editing merupakan proses terakhir dalam penyelesaian suatu proyek Film maupun Program TV, tahap ini merupakan tahap akhir dimana seorang *editor* bertugas untuk memilih dan memilah gambar-gambar yang dihasilkan oleh seorang kameraman untuk disunting dan disusun menjadi suatu rangkaian gambar dan menjadi film yang utuh.

Editor adalah orang yang paling berperan pada saat pelaksanaan editing, karena seorang *editor* tidak hanya mengerti tentang teknis tetapi juga harus mempunyai sisi kreatifitas yang tinggi. Supriyadi (2014:148)

Pra Produksi

Merupakan tahapan yang penting dalam sebuah produksi program acara. Dalam tahap ini semua persiapan sebelum pelaksanaan produksi dilakukan. Semakin baik persiapan yang dilakukan maka semakin baik pula program yang ditayangkan .

Menurut Rahmawati dan Rusnandi (2013:36) editor bekerja setelah proses produksi selesai, namun kini editor sudah dilibatkan bahkan sebelum proses produksi dimulai. Supriyadi (2014:148)

Tahap ini juga dilalui oleh seorang *editor*. Tugas *editor* dalam praproduksi ini adalah:

- a. Setelah naskah diterima seorang *editor* merencanakan konsep editing.
- b. Berdiskusi dengan tim dan memberi masukan dengan sutradara untuk mencari stock shot yang pas dan dapat digunakan serta angle yang tepat.
- c. Bersama tim membicarakan peralatan yang pas dengan budgeting.

- d. Berdiskusi dengan tim untuk pembahasan secara teknis.
- e. Bersama tim yang lain melaksanakan *survey* lokasi untuk menentukan kesesuaian dengan gambaran dari naskah yang dibuat.

Produksi

Pada tahap ini telah melibatkan crew bagian bagian lain yang bersifat teknis. Dalam tahap produksi editor dapat membantu atau mengawal sutradara dalam hal shot yang akan diambil agar jangan sampai terlewat. Editor juga bertanggung jawab untuk membantu mengawasi pendistribusian dan kondisi materi produksi sampai ke meja editing.

Pasca Produksi

Dalam hal ini seorang editor dibutuhkan penting untuk menggabungkan *shot* hingga menjadi sebuah *scene* atau adegan. Peranan editor di sini juga merupakan proses paling akhir dalam pembuatan suatu karya *audio visual*.

Editing sangat berkaitan erat dengan hasil pengambilan gambar oleh juru kamera. Dengan hasil gambar yang baik akan membantu seorang menyusun shot-shot secara mudah dan baik pula. Sarwo Nugroho (2014:216)

Peran dan Tanggung Jawab Editor

Peran seorang editor adalah bagaimana mengemas suatu materi pengambilan gambar kemudian di susun disuatu timeline editing agar menjadi sebuah cerita yang memiliki dramatisasi dan estetis (keindahan). Hal yang paling

sulit tetapi juga memuaskan ketika tercapai keberhasilan, tugas editor adalah ketika dapat merangkai shot dan sequence menjadi suatu program yang utuh dan mampu menyampaikan pesan dari serangkaian take yang dilakukan pada saat produksi.

Proses Penciptaan Karya

a. Konsep Kreatif

Setelah membaca naskah dokumenter yang dibuat oleh penulis naskah dengan judul **Tapak Leluhur episode Batuan Gunung Padang**. Penulis sebagai Editor, bersama-sama dengan Sutradara, Produser dan Penulis Naskah melakukan pembedahan naskah. Hal ini dilakukan agar penulis memiliki gambaran untuk Editing.

1) Gaya Editing

a) Editing Kontinuitas & Kompilasi (*continuity and complication*)

Perpindahan gambar yang mengikuti alur. Contoh: seorang narasumber sedang menjelaskan satu tempat, pastinya di dalam video itu tidak hanya narsum saja terus menerus, harus ada *footage* atau *stock shot* untuk memperkuat cerita entah itu foto maupun video agar isi pesan penyampaian pesan oleh narasumber terlihat kuat.

b) Cutting by Naration

Perpindahan gambar yang mengikuti narasi naskah. Bisa juga mengikuti sang naratornya. Contoh: Diproject dokumenter ini sangat penting adanya narasi untuk memperkuat cerita, tentunya

disetiap narasi itu muncul ada lebih baiknya antara visual dan audio sinkron atau sealur dengan apa yang dibicarakan dan divisualkan.

c) Cutting by Rhythm

Perpindahan gambar yang didasarkan pada beat dan tempo. Perpindahan ini biasanya disertai atau mengikuti ketukan, suara music (sound effect) dan berirama yang menyetarai adegan tersebut.

d) Transisi

Transisi merupakan peralihan gambar atau shot yang satu ke berikutnya. Dalam proses editing entitas transisi kerap pula ditemukan dari hasil kerja seorang editor.

e) Cross Dissolve

Merupakan transisi shot dimana gambar pada shot sebelumnya selama beberapa bertumpuk dengan shot setelahnya. Dissolve pada umumnya digunakan untuk perpindahan shot yang terputus waktu dan terlihat secara jelas.

f) Fade In dan Fade Out

Transisi ini dipakai untuk Audio, agar perpindahan Audio satu ke Audio dua lebih halus dan terkesan menghilang perlahan.

Beberapa referensi Editing Program Dokumenter:

1) Pesona Klaten Yo Ben – Indonesia Bagus

Film dokumenter ini juga di produksi oleh NET.Documentary.

Film dokumenter ini bercerita tentang segala potensi alam yang ada di kabupaten Klaten seperti sumber mata air, desa penghasil mie soun, dan banyak kekayaan alam lainnya yang ada di Klaten. Film ini di jadikan referensi pada segi Animasi Mapping dan Voice Over.

2) Di Atas Rel Mati – Documentary Competition

Film dokumenter ini juga di produksi oleh Nur Fitriah, Welldy Handoko dkk, Film ini bercerita tentang sekelompok anak remaja yang berhenti sekolah untuk mencari uang dengan bekerja sebagai penarik lori disebuah rel kereta mati di salah satu daerah di kota besar Jakarta. Film ini di jadikan referensi pada segi cut to cut antar footage, natural sound, dan penempatan backsound pada gambar yang tepat.

b. Konsep Produksi

Setelah melalui proses produksi, editor melanjutkan ketahap pasca produksi yaitu proses editing. Proses editing adalah proses paling akhir dalam pembuatan sebuah karya. Setelah shot-shot dan unsur pendukungnya sudah tersedia, editor melakukan tahap awal yaitu capturing.

c. Konsep Teknis

Dalam karya tugas akhir dokumenter **Tapak Leluhur Batuan Gunung Padang** penulis sudah menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses editing baik hardware maupun software dibutuhkan hardware dan software yang memadai agar tidak memperlambat kerja editor dalam proses editing.

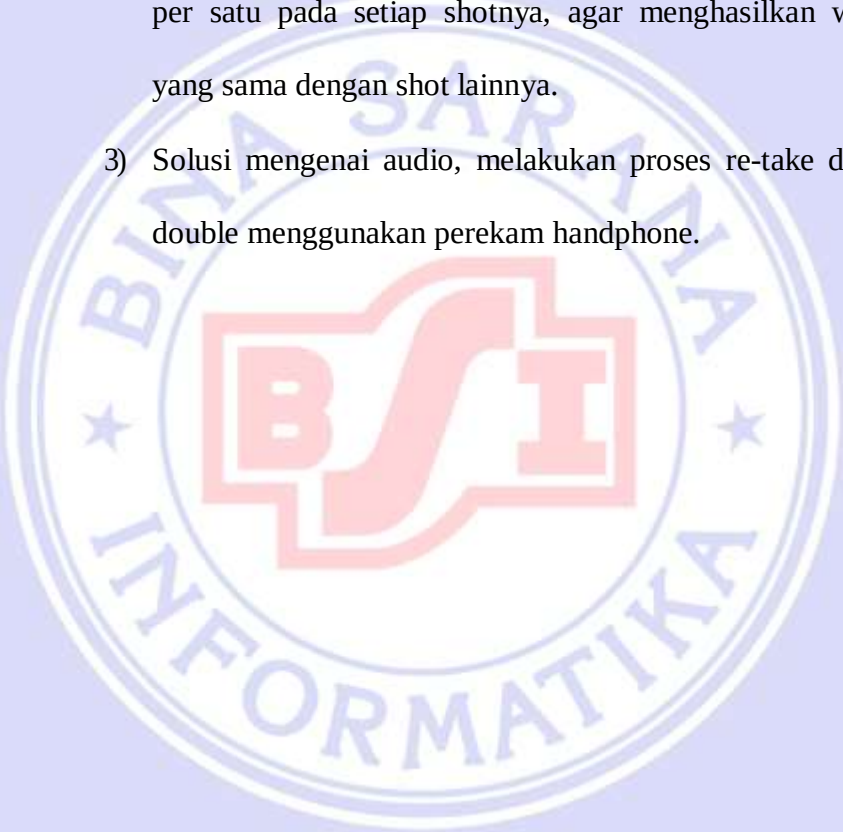
Kendala Produksi dan Solusinya

a. Kendala

- 1) Dalam memproduksi karya ini adalah kurang memadai Graphic Laptop untuk mengedit format Full HD jadi ketika proses review sedikit tidak lancar.
- 2) Semua file video original saya Proxy atau Downgrade menggunakan Adobe Media Encoder menjadi settingan kualitas paling rendah.
- 3) Kurang updatenya editor dengan software Adobe Premiere Pro CC 2018 karena terlalu sering menggunakan Adobe Premiere Pro CC 2015.
- 4) Warna pada video yang berbeda-beda karena hampir 100% melakukan produksi pada outdoor.
- 5) Terdapat gangguan noise pada audio saat proses wawancara narasumber.

b. Solusi

- 1) Solusi mengenai kendala yaitu saya pribadi selaku editor ber inisiatif untuk mengupgrade SSD dan penambahan RAM Laptop guna untuk memperlancarkan proses editing hingga selesai.
- 2) Solusi mengenai warna yang tidak sama pada setiap shot, saya selaku editor melakukan proses Color Gradding satu per satu pada setiap shotnya, agar menghasilkan warna yang sama dengan shot lainnya.
- 3) Solusi mengenai audio, melakukan proses re-take dan di double menggunakan perekam handphone.



UNIVERSITAS

5.5.3 Lembar Kerja Editor

Logging Picture

Production Company : Angka 8 Production Producer : Gustian Nur Atiko

Project Title : Tapak Leluhur Director : Enggar Penggalih

Batuan Gunung Padang

Durasi : 20Menit Editing : Ramasta Azi Gunara

NO	TIME	EXT/ INT	Keterangan					
			VISUAL	AUDIO	SFX	TRAN SISI	VID EO EFF ECT	DURA SI
1	00:00:00:00 - 00:00:05:00	-	Bars and Tone	Original Sound Bars and Tone	-	-	-	5 Detik
2	00:00:05:00 - 00:00:10:00	-	Logo BSI		-	Cross Dissol ve	-	5 Detik
3	00:00:10:00 - 00:00:15:00	-	ID Program		-	-	-	5 Detik
4	00:00:15:00 - 00:00:18:02	-	Universal Counting Leader	Original Sound UCL	-	-	-	3,2 Detik
5	00:00:18:02 - 00:00:22:13	EXT	(FS Tilt Up) Pemanda ngan Indah Gunung Cianjur	-	Instrum ental Music Sunda	Cross Dissol ve	Lume tri Color	4,11 Detik
6	00:00:22:13 - 00:00:24:20	EXT	(MS Still Shot) Jalanan dan seorang kakek tua	Natural Sound	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	2.7 Detik

			sedang berjalan					
7	00:00:24:20 - 00:00:26:28	EXT	(FS Still Shot) Suasana Kebun dan Petani berjalan	Natural Sound	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	2,8 Detik
8	00:00:26:28 - 00:00:29:20	EXT	(MS Still Shot) Seorang kakek berjalan ditengah perkebunan	-	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	2,41 Detik
9	00:00:29:20 - 00:00:32:49	EXT	(FS Still Shot) Jalanan perkebunan dan motor lewat	Natural Sound	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	3,29 Detik
10	00:00:32:49 - 00:00:35:33	EXT	(FS Followin g Shot) Suasana jalan Kota Cianjur	Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	Lume tri Color	2,34 Detik
11	00:00:35:33 - 00:00:37:27	EXT	(MS Still Shot) Sekumpu lan Anak Kecil Gn.Padang	yang memiliki alam dan pemandangan	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,44 Detik
12	00:00:37:27 - 00:00:39:00	EXT	(FS Still Shot) Suasana Sawah dan Kebo	yang indah serta memiliki	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,23 Detik
13	00:00:39:00 - 00:00:40:01	EXT	(MCS Still Shot) Tumbuha	berbagai potensi	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	1 Detik

			n Bunga	yang				
14	00:00:40:01 - 00:00:41:17	EXT	(FS Pan Left) Persawahan	dapat diberdayakan/	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,16 Detik
15	00:00:41:17 - 00:00:42:46	EXT	(MCU Still Shot) Domba-domba lagi makan	antara lain menyangkut	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,29 Detik
16	00:00:42:46 - 00:00:44:45	EXT	(FS Still Shot) Petani sedang menyapui padi-padiannya	Sumber Daya Alamnya/	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,49 Detik
17	00:00:44:45 - 00:00:46:47	EXT	(FS Still Shot) Anak Kecil	/	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	-	2,2 Detik
18	00:00:46:47 - 00:00:50:21	EXT	(MCU Still Shot) Burung ditangkai pohon	Natural Sound	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	-	3,24 Detik
19	00:00:50:21 - 00:00:55:21	EXT	Animasi Mapping Jawa Barat	Salah satu kabupaten yang berada di	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	-	5 Detik
20	00:00:55:21 - 00:00:56:43	EXT	(MS Still Shot) Plang Cianjur Jago	jawa barat yaitu cianjur//	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	Lumetri Color	1,22 Detik
21	00:00:56:43 - 00:00:58:21	EXT	(MS Still Shot) Plang Pandan Wangi	Cianjur sendiri terkenal dengan beras pandan wangi	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	Lumetri Color	1,22 Detik
22	00:00:58:21 - 00:00:59:39	EXT	(MS Pan Left) Plang	/tauco dan daerahnya	Instrumental Music	Cut to Cut	Lumetri Color	1,22 Detik

			Tauco	yang beriklim dingin // Lahan-lahan <u>pertanian</u> tana man <u>pang an</u> dan <u>hor tikultura/ perkebuna n</u> dan <u>keh utanan</u> merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat setempat// Keadaan itu ditunjang dengan banyaknya sungai yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengairan tanaman pertanian// di balik itu semua / cianjur juga memiliki sebuah situs peninggalan prasejara	Sunda			
23	00:00:59:39 - 00:01:01:32	EXT	(FS Still Shot) Pemandangan Gunung		Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,43 Detik
24	00:01:01:32 - 00:01:02:40	EXT	(MS Still Shot) Tanaman Padi		Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,6 Detik
25	00:01:02:40 - 00:01:04:34	EXT	(FS Still Shot) Tanaman Padi		Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,43 Detik
26	00:01:04:34 - 00:01:05:38	EXT	(FS Still Shot) Perkebunan Teh		Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,6 Detik
27	00:01:05:38 - 00:01:07:28	EXT	(FS Still Shot) Perkebunan		Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,39 Detik
28	00:01:07:28 - 00:01:10:13	EXT	(FS Still Shot) Perkebunan & Petani		Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	2,27 Detik
29	00:01:10:13 - 00:01:12:14	EXT	(FS Still Shot) Pertokoan Cianjur		Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	2,1 Detik
30	00:01:12:14 - 00:01:14:32	EXT	(FS Still Shot) Kali atau sungai		Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	2,18 Detik
31	00:01:14:32 - 00:01:17:49	EXT	(MCU Still Shot) Air Sawah Mengalir		Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	3,17 Detik
32	00:01:17:49 - 00:01:19:34	EXT	(FS Following) Kota Cianjur		Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,34 Detik
33	00:01:19:34 -	EXT	(FS Still Shot)		Instrum ental	Cut to Cut	-	1,6 Detik

	00:01:20:46		Jalan Raya	h yang jarang	Music Sunda			
34	00:01:20:46 - 00:01:22:07	EXT	(FS Still Shot) Plang nama Jalan	sekali diketahui oleh masyarakat	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,6 Detik
35	00:01:22:07 - 00:01:24:28	EXT	(FS Still Shot) Plang Gunung Padang	at luar yaitu Situs Megalitikum	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	-	2 Detik
36	00:01:24:28 - 00:01:26:31	EXT	(FS Still Shot) Warung warga	Gunung Padang yang	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	-	2 Detik
37	00:01:26:31 - 00:01:29:27	EXT	(FS Still Shot) Plang Masuk Gunung Padang	terletak di perbatasan Dusun Gunung Padang /	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	Speed Duration	2,45 Detik
38	00:01:29:27 - 00:01:31:21	EXT	(FS Still Shot) Plang Gunung Padang	Desa Karyamukti/ Kecamatan	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	Blur to Focus	1,44 Detik
39	00:01:31:21 - 00:01:33:46	EXT	(FS Still Shot) Pusat Informasi Gunung Padang	an Campaka / Kabupaten	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	-	2,27 Detik
40	00:01:33:46 - 00:01:36:39	EXT	(FS Following) Desa Gunung Padang	Cianjur//	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	-	2,42 Detik
41	00:01:36:39 - 00:01:42:23	EXT	(FS Following) Gunung Padang	-	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	-	5,34 Detik
42	00:01:42:23 - 00:01:44:24	EXT	(MS Pan Right) Loket Masuk	Situs megalitik	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	-	2 Detik

43	00:01:44:24 - 00:01:45:32	EXT	(FS Still Shot) Pintu Masuk Gunung Padang	um gunung padang/ Keberada	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	1 Detik
44	00:01:45:32 - 00:01:48:20	EXT	(FS Tilt Down) Gunung Padang	an situs ini sebenarn	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	2,27 Detik
45	00:01:48:20 - 00:01:51:44	EXT	(MS Tilt Up) Pintu Masuk & Text Tahun 1914	ya telah diketahui pertama kali pada tahun	Instrum ental Music Sunda & Typewr iter	Cut to Cut	Color Matte	3,24 Detik
46	00:01:51:44 - 00:01:56:27	EXT	(MS Still Shot) Papan Pemberit ahuan, Foto Johanees & Text	1914 dalam catatan kuno yang	Instrum ental Music Sunda & Typewr iter	Cut to Cut	Color Matte	4,32 Detik
47	00:01:56:27 - 00:01:58:18	EXT	(MCU Still Shot) Papan Pemberit ahuan	ditulis oleh N.J Krom seorang	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,40 Detik
48	00:01:58:18 - 00:01:59:39	EXT	(FS Still Shot) Sumur Kahuripa n	peneliti dari Belanda//	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,6 Detik
49	00:01:59:39 - 00:02:01:29	EXT	(MS Still Shot) Sumur Kahuripa n	Setelah lama menghila ng dari	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,6 Detik
50	00:02:01:29 - 00:02:03:32	EXT	(FS Tilt Down) Batuan Berdiri Gunung Padang	perhatian publik nama	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,6 Detik

51	00:02:03:32 - 00:02:05:44	EXT	(FS Pan Left) Tangga Naik	situs gunung padang	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	2 Detik
52	00:02:05:44 - 00:02:10:06	EXT	Foto-foto tim riset mandiri	kembali mencuat pada	Instrum ental Music Sunda	Cross Dissol ve	-	4,2 Detik
53	00:02:10:06 - 00:02:12:01	EXT	(FS Pan Left) Tangga naik curam	awal tahun 2011//	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	1,44 Detik
54	00:02:12:01 - 00:02:14:36	EXT	(FS Following) Pusat Informasi Gunung Padang	yang bersamaa n dengan dilakukan	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	-	2,27 Detik
55	00:02:14:36 - 00:02:17:35	EXT	(MCU Still Shot) Papan Pusat Informasi Gunung Padang	nya penelitian secara besar oleh tim riset mandiri// setelah adanya perhatian dari pemerintah kini situs gunung padang sudah di kelola dengan	Instrum ental Music Sunda	Cross Dissol ve	-	2,27 Detik

				baik dan tertata oleh pemda//				
56	00:02:17:35 - 00:02:18:19	EXT	-	-	-	-	-	2 Detik
57	00:02:18:19 - 00:03:18:27	EXT	(MS Still Shot) Wawancara Dr. Ali Akbar SS, M.Hum	Jadi kita melakukan penelitian intensif terutama sejak 2012 sebelumnya kami juga melakukan beberapa penelitian tetapi dari satu disiplin atau monodisiplin yaitu arkeologi sejak tahun sembilan empat saya sudah mondar mandir ke situs itu tapi memang penemuan yang sangat signifikan terjadi ketika di	-	Cut to Cut	Lumetri Color	1.8 Menit

				tahun dua ribu dua belas yaitu ketika kami membent uk tim yang sangat besar terdiri dari beragam disiplin ilmu jadi selain penelitian dalam aspek arkeologi nya juga ada aspek geologin ya/ aspek geografi/ biologi juga ada/ antropolo gi juga ada termasuk cabang- cabang lainnya contohny a hidro meneliti airnya termasuk juga astronom inya dan masih banyak lagi jadi itu tim besarnya				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				yang lintas disiplin ilmu jadi banyak sekali hasilnya//				
			Stock Shot 1	-	-	Cross Dissolve & Zoom		5,17 Detik
			Stock Shot 2		-	Cross Dissolve & Zoom		5 Detik
			Stock Shot 3		-	Cross Dissolve & Zoom		5 Detik
58	00:03:18:27 - 00:03:25:44	EXT	(FS Tilt Up) Gunung Padang	-	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	Lumetri Color	7,16 Detik
59	00:03:25:44 - 00:05:54:34	EXT	(MS Still Shot) Wawancara Dr. Ali Akbar SS, M.Hum	Jadi penelitian di gunung padang menemukan	-	Cut to Cut	Lumetri Color	2,29 Detik
			Stock Shot 1	katakanlah penemuan penting	-	Cross Dissolve & Zoom		4 Detik
			Stock Shot 2	yang memang bahan utamanya	-	Cross Dissolve & Zoom		7 Detik
			Stock Shot 3	dari batu/ nah batunya itu secara	-	Cross Dissolve & Zoom		7 Detik
			Stock Shot 4	geologis istilahnya Columnar Joint	-	Cross Dissolve & Zoom		5 Detik

			Stock Shot 5	atau bahasa indonesia nya kekar	-	Cross Dissolve & Zoom		4 Detik
			Stock Shot 6	tiang// Jadi manusia masa lalu atau nenek moyang bangsa Indonesia itu memilih satu bukit yang kita sebut sekarang bukit gunung padang/ lalu mereka mengambil batu dari tempat lain lalu menumpuknya sedemikian rupa di bukit yang kita sebut gunung padang itu// Secara umum ada dua lapisan penting/ lapisan penting yang pertama	-	Cross Dissolve & Zoom		9 Detik

				yaitu saya sebut lapisan budaya pertama itu ada di yang kalau kita datang berkunjung kesana itu yang paling atas/ nah itu kita sudah cek usianya lima ratus sebelum masehi/ cara menyusun bangunan nya atau strukturnya itu dia bangunan berteras atau berundak lima tetapi penelitian kami yang belakang an juga ya yang terakhir juga menunjukan dibagian utara sepertinya ada				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				teras- teras lainnya yang memang belum terlalu kita buka betul/ selain bentukny a tadi yang berteras- teras di samping kanan kirinya atau di samping timur utaranya itu seperti ada terasering lapisan- lapisan penyangg a yang terus sampai ke bawah sampai ke kaki bukit jadi tinggi bangunan ini minimal seratus lima puluh meter bahkan kita sudah cek terus sampai				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				mendekat i sungai itu sampai dua ratus dua puluh meter/ artinya ini adalah satu bangunan yang utuh yang bagian atasnya terdiri dari lima teras lalu di kelilingi atau di selimuti dengan terasering nah ini kita sebut dengan lapisan budaya pertama// Lalu yang penting lainnya adalah lapisan budaya kedua ketika kita melakuka n eskavasi pendalam an terus di bukit gunung padang				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				itu ternyata dibawah lapisan pertama itu ada lapisan lain yang juga merupakan buatan manusia strukturnya sama yaitu dibuatnya dari batu-batu Columnar Joint tapi dia usianya lebih tua kita sudah cek di laboratorium dengan metode uji karbon dating usianya cukup mengagetkan yaitu lima ribu dua ratus sebelum masehi//				
60	00:05:54:34 - 00:05:55:14	EXT	-		Instrumental Music Sunda	-	-	2 Detik
61	00:05:55:14 - 00:05:57:21	EXT	(FS Pan Left) Batuan	Bangunan Punden	Instrumental Music	Cut to Cut	-	2,7 Detik

			Gunung Padang	berundak dari masa	Sunda			
62	00:05:57:21 - 00:05:59:34	EXT	(MS Pan Right) Batuan Gunung Padang	prasejarah telah berdiri kokoh	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut		2,13 Detik
63	00:05:59:34 - 00:06:02:11	EXT	(FS Following) Gunung-gunung	menghadap gunung gede	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut		2,27 Detik
64	00:06:02:11 - 00:06:04:36	EXT	(FS Pan Left) Batuan Gunung Padang	pangrango / hingga sekarang peninggalan ini masih menjadi salah satu sisa bangunan budaya megalitikum terbesar di nusantara/ / Situs megalitikum gunung padang ini berada pada posisi bukit yang curam	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut		2,25 Detik
65	00:06:04:36 - 00:06:09:14	EXT	(FS Following) Gunung Padang		Instrumental Music Sunda	Cut to Cut		4,28 Detik
66	00:06:09:14 - 00:06:11:32	EXT	(FS Pan Left) Batuan Gunung Padang		Instrumental Music Sunda	Cut to Cut		2,18 Detik
67	00:06:11:32 - 00:06:15:11	EXT	(FS Still Shot) Rumah-rumah		Instrumental Music Sunda	Cut to Cut		3,29 Detik

				dan sangat sulit untuk di jangkau//				
68	00:06:15:11 - 00:06:19:17	EXT	(FS Still Shot) Gerbang Masuk puncak gunung padang	Natural Sound	-	Cut to Cut	-	4,6 Detik
69	00:06:19:17 - 00:06:24:01	EXT	(MS Still Shot) Pengurus Gunung padang	Natural Sound	-	Cut to Cut	-	4,34 Detik
70	00:06:24:01 - 00:06:27:18	EXT	(FS Still Shot) Batuan Gunung Padang	Natural Sound	-	Cut to Cut	-	3,17 Detik
71	00:06:27:18 - 00:06:33:29	EXT	(FS Still Shot) Pengurus menaiki tangga	Natural Sound	-	Cut to Cut	-	6,11 Detik
72	00:06:33:29 - 00:06:37:29	EXT	(FS Followin g) Pengurus sedang bersih- bersih area	Natural Sound	-	Cut to Cut	-	4 Detik
73	00:06:37:29 - 00:06:42:11	EXT	(FS Pan Left) Area Gunung Padang teras 4	Natural Sound	-	Cut to Cut	-	4,32 Detik
74	00:06:42:11 - 00:07:25:09	EXT	(FS Still Shot) Wawanca ra	Kenapa tempat ini bisa dinamaka	-	Cut to Cut	Lume tri Color	42,48 Detik

			Nanang Sukmana	n gunung padang, pengertia n gunung padang menurut orang tua terdahulu yaitu padang diambil dari bahasa sunda atau bahasa jawa// Definisin ya sama padang itu artinya terang atau bisa dikatakan cahaya// Dan kenapa ini dinamaka n gunung padang, karena secara logis kita melihat ke semua lingkung an semua area itu kelihatan terang benderan g dan hamparan - hamparan yang				
--	--	--	-------------------	---	--	--	--	--

				luas// Jadi itu pengertia n gunung padang				
		EXT	Stock Shot 1	-	-	Cut to Cut	-	9,3 Detik
75	00:07:25:09 - 00:07:34:12	EXT	(FS Tilt Up) Gunung Padang	-	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut	Lume tri Color	9,5 Detik
76	00:07:34:12 - 00:07:47:16	EXT	(FS Still Shot) Wawanca ra Kang Nanang	Kalau batu- batu/ nama- nama	-	Cut to Cut	Lume tri Color	13,2 Detik
77	00:07:47:16 - 00:08:14:38	EXT	(FS Followin g) Kang Nanang Menjelas kan Teras & Batuan	istilah batu banyak beraneka ragam tiap teras ada nama- nama	-	Cut to Cut	Lume tri Color	27,22 Detik
78	00:08:14:38 - 00:08:43:46	EXT	(FS Still Shot) Wawanca ra Nanang Sukmana	nama tertentu// Awal masuk gunung padang	-	Cut to Cut	Lume tri Color	29,8 Detik
		EXT	Stock Shot 1	dikenal dengan batu	-	Cut to Cut		3,36 Detik
		EXT	Stock Shot 2	gerbang// dikenal di gunung padang	-	Cut to Cut		6,27 Detik
79	00:08:43:46 - 00:11:31:22	EXT	(FS Followin g) Nanang Sukmana Menjelas kan Teras & Batuan	ini ada yang mengatak an batu gapura atau gate atau	-	Cut to Cut	Lume tri Color	2.47 Menit
80	00:11:31:22 - 00:11:54:40	EXT	(FS Still Shot) Wawanca ra	istilah gunung padang		Cut to Cut	Lume tri Color	23,18 Detik

			Nanang Sukmana	ini pembuka				
		EXT	Stock Shot 1	lawang atau pembuka	-	Cut to Cut		5,1 Detik
		EXT	Stock Shot 2	pintu karena awal	-	Cut to Cut		1,43 Detik
		EXT	Stock Shot 3	masuk ke teras satu gunung padang/ nah ini batunya Cuma batunya udah ada beberapa batu yang rubuh atau ambruk karena ini sangat tua sekali usianya sehingga sudah rusak dan berantakan// maju di depan ada bukit masigit itu hamparan batu yang membukit namanya bukit masigit// Disampingnya ada aula/ aula itu adalah tempat pekarang	-	Cut to Cut		2,23 Detik
81	00:11:54:40 - 00:14:44:22	EXT	(FS Following) Nanang Sukmana Menjelaskan Teras & Batuan		-	Cut to Cut	Lumetri Color	2.49 Menit
82	00:14:44:22 - 00:15:20:34	EXT	(FS Still Shot) Wawanra Nanang Sukmana		-	Cut to Cut	Lumetri Color	1.14 Menit
		EXT	Stock Shot 1		-	Cut to Cut		4,20 Detik
		EXT	Stock Shot 2		-	Cut to Cut		4,48 Detik
		EXT	Stock Shot 3		-	Cut to Cut		3,33 Detik
		EXT	Stock Shot 4		-	Cut to Cut		5,47 Detik
		EXT	Stock Shot 5		-	Cut to Cut		5,24 Detik
		EXT	Stock Shot 6		-	Cut to Cut		4,49 Detik

				an atau tempat penyambutan para tamu dulu disitu ada dolmen atau batu datar dan diluar area pekarangan itu ada dua jenis alat musik batu purba dikenal dengan batu bonang dan batu kacapi/ dibanang ini ada relief jari tangan/ dan relief atau ukiran ini yang jangan kan kami penjaga menurut orang tua dahulu relief ini sudah ada sejak dahulu// dan batu-batu yang berdiri seperti				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				pagar ini ketika eskavasi tau penggalian itu sudah seperti ini jadi bukan sama orang-orang sekarang dirikan/ tidak ada yang tahu// kemudian di batu boning ini memiliki pentonisnya itu nadanya itu 5 nada/ karena serba lima tadikan/ nadanya itu nada sunda bukan nada melayu kalau melayukan doremifasolasido ya kalau disini nadanya laminatil ada//tetap				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				i tidak boleh di pukul-pukul menggunakan batu atau besi karena ini takut rusak kalau ingin memukul dengan jari tangan boleh-boleh saja// di batu kacapi ini memiliki symbol angla satu ini ketemunya hanya satu nada itu yang saya ketahui walaupun pindah sama bunyi nadanya engga berubah beda dengan yang tadi karena yang tadi ada unsur penyempurnaan sehingga dari satu				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				menjadi lima/ dan ini tergantung dari cara menafsirkannya// // Kemudian di teras ke dua gunung padang ada yang namanya batu kursi tempat persinggahan juga ada batu lumbung dan ada batu relief kujang atau ukiran kujang di teras ketiga kemudian di sampingnya sebelah timur masih di teras ketiga ada namanya batu tapak maung/ nah dari tapak maung mohon				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				maaf dari tapak kujang di sebelah kiri perjalana n atau sebelah timur arah kita perjalana n ke level yang tertinggi ini tertera batu dengan ukiran- ukiran seperti ini/ nah ini memiliki sembilan ukiran atau sembilan lubang/ kenapa? Karena orang tua dulu mengatak an ini jejak maung/ nah mindset kita itu kan maung itu kebanyak an harimau walaupun dijawa barat atau				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				di sunda maung itu memang harimau tapi filosofi di gunung padang maung itu bahasa kirata atau singkatan ma ung/ ini tapak maung/ tapak itu kan bekas maung itu manya manusia ungnya adalah unggul// jadi ini bekas atau tapak manusia unggul// manusia unggul itu ada manusia yang berkualit as myang baik yang hebat segala- galanya positif / nah leluhur kita mendapat				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				gelar maung/ dan Sembilan ini menggam barkan wujud kita kalau kita sudah menguas ai sembilan lubang itu sudah bisa kita dudukin// Kemudia n ditingkat empat ada batu kanuraga an sebagai symbol pengujian / batu kanuraga an sejak dulu sudah dinamaka n batu kanuraga an dan kenapa diposisik an ditingkat empat gunung padang? Kenapa batu kanuraga an atau				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				batu pengujian mesti diposisikan di tingkat empat? kenapa ga ditingkat lima atau tiga atau dua atau satu? Karena tingkat empat adalah tingkat terakhir untuk mencapai kesempurnaan yaitu finishing/ yang kelima dikenal dengan tempat eyang prabu.				
83	00:15:20:34 - 00:15:51:15	EXT	(FS Still Shot) Wawancara Nanang Sukmana	Dan akhirnya kita sampai ke teras yang paling tinggi yaitu teras atau harapan yang ke lima/ diteras ke lima ini	-	Cut to Cut	Lumetri Color	30 Detik

				dikenal dengan singgasan a disitu ada tulisan singgasan a yaitu tempat persinggahan atau tempat persemayaman yang terakhir.				
84	00:15:51:15 - 00:15:55:01	EXT	(FS Movement Right) Batuan Gunung Padang	VO	Instrumental Music Sunda	Cross Dissolve	Lumetri Color & Speed Duration	3,24 Detik
85	00:15:55:01 - 00:15:56:32	EXT	(FS Still Shot) Batuan Gunung Padang	VO	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut		1,47 Detik
86	00:15:56:32 - 00:15:58:07	EXT	(MS Still Shot) Batuan Gunung Padang	VO	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut		1,9 Detik
87	00:15:58:07 - 00:16:02:35	EXT	(FS Tilt Down) Gunung-gunung	VO	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut	Lumetri Color & Speed Duration	4,28 Detik
88	00:16:02:35 - 00:16:02:07	EXT	(FS Still Shot) Kang Nanang persiapan Dzikir Bumi	VO	Instrumental Music Sunda	Cut to Cut		2 Detik

89	00:16:02:07 - 00:16:04:35	EXT	(FS Followin g) Buah- buahan	VO	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut		1,37 Detik
90	00:16:04:35 - 00:16:06:22	EXT	(MS Followin g) Persiapan Dzikir Bumi	VO	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut		1,45 Detik
91	00:16:06:22 - 00:16:08:17	EXT	(MS Still Shot) Persiapan Dzikir Bumi	VO	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut		2,4 Detik
92	00:16:08:17 - 00:16:10:21	EXT	(CU Still Shot) Buah- buahan	VO	Instrum ental Music Sunda	Cross Dissol ve		2,36 Detik
93	00:16:10:21 - 00:16:14:11	-	-	-	-	-	-	2 Detik
94	00:16:14:11 - 00:17:08:24	EXT	(MS Still Shot) Ritual Dzikir Bumi & Main Karindin g	Natural Sound		Cut to Cut	-	54,38 Detik
95	00:17:08:24 - 00:17:59:32	EXT	(FS Still Shot) Wawanca ra Nanang Sukmana	Bumi itu tanah ini dibagian bawah itu bumi/ kita berpijak di atas bumi/ dzikir bumi itu bersyuku r atas nikmat- nikmat dan menginga t atas	-	Cut to Cut	Lume tri Color	50,33 Detik

				karunia dari yang maha esa/ karena yang kita makan itu kita bisa hidup dengan zat-zat seperti buah-buahan ini// Dengan mengadakan ini merupakan simbol rasa terimakasih kepada leluhur atau nenek moyang kita yang dulu menanam dan kita tahu kita yang memakannya sekarang/ dan itu luar biasa semoga jasa-jasa beliau yang menanamnya dijadikan amal bagi dirinya/				
96	00:17:59:32 -	EXT	-	-	-	-	-	2 Detik

	00:18:00:04							
97	00:18:00:04 - 00:18:04:34	EXT	(FS Moveme nt Followin g) Gunung Padang		Instrum ental Music Sunda	Cross Dissol ve	Lume tri Color	4,30 Detik
98	00:18:04:34 - 00:18:07:28	EXT	(FS Followin g) Capung	-	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut		2,44 Detik
99	00:18:07:28 - 00:18:10:48	EXT	(FS Followin g) Teras 3 Pengurus sedang bersih- bersih	Natural Sound	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut		3,20 Detik
100	00:18:10:48 - 00:18:14:42	EXT	(FS Followin g) Pengurus sedang bersih- bersih	Natural Sound	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut		3,44 Detik
101	00:18:14:42 - 00:18:17:32	EXT	(MS Still Shot) Pengunju ng sedang bersemed i	-	Instrum ental Music Sunda	Cut to Cut		2,40 Detik
102	00:18:17:32 - 00:18:21:10	EXT	(MCU Still Shot) Bhill from Los Angeles	Natural Sound	Instrum ental Music Sunda	Cross Dissol ve	Lume tri Color	3,28 Detik
103	00:18:21:10 - 00:19:13:40	EXT	(MS Still Shot) Wawanca ra Bhil Thomas	My opinion is, there's it not natural think/ the mount be	-	Cut to Cut	Lume tri Color	52,30 Detik

		EXT	Stock Shot 1	natural but the rocks that were	-	Cut to Cut		3,44 Detik
		EXT	Stock Shot 2	lay's here are not natural	-	Cut to Cut		3,31 Detik
		EXT	Stock Shot 3	they were shape/ by some	-	Cut to Cut		3,13 Detik
		EXT	Stock Shot 4	intelegent power main your them and there is significant for that, I belive create some of energy/ and some of you like nanang, can experience that energy//	-	Cut to Cut		3,29 Detik
104	00:19:13:40 - 00:20:06:14	EXT	(FS Still Shot) Wawanca ra Dr. Ali Akbar SS, M.Hum	Harapan kedepannya untu gunung padang itu adalah penelitian yang berbaren gan dengan pelestaria n sejauh ini penelitian sudah cukup lumayan gencar walaupun memang harus di teruskan	Instrum ent Acousti c Guitar Breeze	Cut to Cut		52,54 Detik

				tetapi juga pelestariannya harus berbarengan karena kalau tidak dikelola dengan baik itu situs bisa berantakan bisa hancur jadi mudah-mudahan kalau saya dalam kapasitas saya sebagai peneliti kita terus meneliti dan kawan-kawan yang lain dengan berbagai perspektif dari berbagai sudut pandang juga semoga terus meneliti di situ, dan juga nanti terjadi				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				saling diskusi yang bagus berbeda pendapat tidak apa-apa yang penting saling meneliti supaya bisa saling melengkapi//				
105	00:20:06:14 - 00:20:54:40	EXT	(FS Still Shot) Wawanca ra Nanang Sukmana	Harapan saya sebagai penjaga gunung padang/ mungkin ada harapan ada pesanya atau kesan dan pesan// Harapan saya atau pesan saya dengan keberadaannya gunung padang ini yang ada di kabupaten cianjur ini yang pertama semoga cagar budaya punden	Instrum ent Acousti c Guitar Breeze	Cut to Cut		48,26 Detik

				berundak tradisi megalitikum gunung padang ini kedepan semakin berkembang semakin berjaya bukan hanya di nusantara bahkan di dunia/ masyarakat dunia harus sampai datang ketempat ini dan kita dapat mempromosikan semua element harus mempromosikan karena cagar budaya gunung padang ini ada hubungan dengan integritas jati diri bangsa dan integritas jati diri kita				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				sendiri// Ini luar biasa itu harapan saya//				
106	00:20:54:40 - 00:20:56:06	-	-	-	-	-	-	2 Detik
107	00:20:56:06 - 00:21:15:21	EXT	Para Pengurus bermain kariding & Credit Title	Natural Sound Karinding		Cut to Cut	Lume tri Color	19,15 Detik
108	00:21:15:21 - 00:21:18:20	-	Copyrigh t BSI 2018	Natural Sound Karinding		Cut to Cut		2,49 Detik
109	00:21:18:20 - 00:21:33:32	-	CV CREW	Natural Sound Karinding		Cut to Cut		15,34 Detik
110	00:21:33:32 - 00:21:51:16	-	Portofoli o	Natural Sound Karinding		Cut to Cut		9,44 Detik
111	00:21:51:16 - 00:22:05:03	EXT	BTS	Natural Sound Karinding		Cross Dissol ve		13 Detik

UNIVERSITAS

Lampiran Editor

Bars and Tune



Logo BSI



AKADEMI KOMUNIKASI PROGRAM STUDI PENYIARAN

ID Program

JUDUL : TAPAK LELUHUR BATUAN GUNUNG PADANG
GENRE : SEJARAH
DURASI : 20 MENIT
SUTRADARA : ENGGAR PENGALIH LUKITO

Counting Down



Judul Program



Isi Content



NANANG SUKMANA
PENANANG GUNUNG PADANG

Credit Title



TERIMA KASIH KEPADA

AKOM BSI JAKARTA

ANGKA
PRODUCTION **8**

KETUA JURUSAN
ANISTI S.SOS

DOSEN PEMBIMBING I
ANISTI S.SOS

DOSEN PEMBIMBING II
GEOFAKTA RAZALI S.IKOM, M.IKOM

DOSEN-DOSEN BSI
NANANG SUKMANA
DR. ALI AKBAR, SS M.HUM
BHILL THOMAS FROM LOS ANGELES
DELLA SUPRABA
DEPO AHMAD HANDOKO
DEWI RESTIANI
SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG

Copyright

Copyright © Broadcasting_BSI
2018

CV Crew





PENULIS NASKAH
FITRI ARIANTI
42150722



JURU KAMERA
GEMAH RIZKY INDRASETYA
42150537



PENYUNTING GAMBAR
RAMASTA AZI GUNARA
42150056

Portofolio



OUSTIAN NUR ATIKO
42150706
PRODUSER

1. PENULIS NASKAH PADA FILM PENDEK BONEKA MISTERIUS
2. ARTISTIK PADA FILM PENDEK IM SORRY MAMA
3. ARTISTIK PADA FILM PENDEK BIAS
4. ARTISTIK PADA DRAMA SITUASI KOMEDI TEMAN MAKAN TEMAN
5. CAST PADA DRAMA SITUASI KOMEDI TEMAN TAPI BOHONG
6. PRODUSER PADA COVER VIDEO CLIP RA MINGGIR TABRAK – KILL THE DJ
7. PRODUSER PADA FILM DOCUMENTER TONTONAN LAN TUNTUNAN
8. PRODUSER PADA FILM DOKUMENTER LANTUNAN SI EKOR PANJANG
9. REPORTER PADA PROGRAM BERITA BERIMBANG
10. PRODUSER PADA DRAMA SITUASI KOMEDI KONG JEKI



ENGGAR PENGSAIH LUKITO
42150329
SUTRADARA

1. PRODUSER PADA FILM PENDEK TES PAK
2. ASS. SUTRADARA PADA FILM PENDEK FOTO TERLARANG
3. SUTRADARA PADA COVER VIDEO CLIP ORA MINGGIR TABRAK — KILL THE DJ
4. ARTISTIK PADA FILM PENDEK BIAS
5. KAMERAMEN PADA DRAMA SITUASI KOMEDI TEMAN MAKAN TEMAN
6. SUTRADARA PADA FILM DOKUMENTER TONTONAN LAN TUNTUNAN
7. PENULIS NASKAH PADA FILM DOKUMENTER LANTUNAN SI EKOR PANJANG
8. PENGARAH ACARA PADA PROGRAM BERITA TELEVISI BERIMBANG
9. MANAGER PROGRAM DRAMA DISIMULASI PROGRAM TV4



FITRI ARIANTI
42150722
PENULIS NASKAH

1. PRODUSER DALAM FILM PENDEK MIMPI DALAM KALENG
2. PRODUSER COVER VIDEO CLIP CINTA PUTIH — KRISPATHI
3. ASS. PRODUSER DALAM FILM PENDEK IM SORRY MAMA
4. SUTRADARA PADA FILM PENDEK KETIKA SENJA MENYAPA
5. ASS. PRODUSER SITUASI KOMEDI TEMAN TAPI BOHONG
6. PRODUSER DOCUMENTER TELEVISI PEWARIS BUDAYA NUSANTARA
7. PENYIAR PROGRAM BERITA RADIO HIGH NEWS
8. REPORTER BIDANG CRIMINAL PROGRAM BERITA TELEVISI SEPUTAR BERITA
9. PRODUSER PROGRAM BERITA TELEVISI LENSE METROPOLIS

UNIVERSITAS



DEMAH RIZKY INDRASETYA
42150537
KAMERAMAN

1. ANGGOTA MUDA IMPRA PAPARAZI 13
2. KETUA DIVISI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA REMAJA (PSOR)
3. SUTRADARA PADA FILM THIS IS HOW I DO
4. PRODUSER PADA FILM UNTUK ANAKKU
5. KAMERAMEN PADA FILM IRK REBORN
6. KAMERAMEN COVER VIDEO CLIP MANTAN TERINDAH
7. KAMERAMEN FILM DOKUMENTER LANTUNAN SI EKOR PANJANG
8. ASS. SUTRADARA DRAMA SITKOM KONG JEKI



RAMASTA AZI GUNARA
42150056
PENYUNTING GAMBAR

1. EVENT ORGANIZER
2. KARYAWAN JNE
3. WEDDING DOCUMENTARY "ALBY PHOTOGRAPHY & KLIK MOMENT"
4. D.O.P & EDITOR DOKUMENTER FILM "DOCUMENTARY OF IKRAL 84 REGENERASI: KENANGAN DAN HARAPAN"
5. KAMERAMEN LAUNCHING ALBUM REJECTED KIDS "HOME"
6. FILMAKER "JANGAN SOMBONG"
7. CAST "I'M SORRY MAMA"
8. CAST & EDITOR "SITKOM TEMEN MAKAN TEMEN"
9. SUTRADARA & EDITOR SHORT MOVIE "SURAT PERTAMA UNTUK AYAH"
10. BOOMER FILM "BIAS"
11. EDITOR VIDEO CLIP "ORA MINGGIR TABRAK"
12. EDITOR FILM DOKUMENTER "MINIMNYA MINAT BACA"
13. D.O.P FILM DOKUMENTER "TONTONAN LAN TUNTUNAN"
14. DOKUMENTASI "CHARACTER BUILDING"
15. EDITOR "SITKOM ENGGONG JEKI"
16. EDITOR TUGAS AKHIR "TAPAK LELUHUR EPISODE BATUAN GUNUNG PADANG"

UNIVERSITAS

Behind The Scene



UNIVERSITAS



UNIVERSITAS



UNIVERSITAS

Spesifikasi Editing

Hardware

1. Procesor : Intel Core i7-2620M
2. RAM : 8,00GB Dual-Channel DDR3
3. Hardisk : 500GB Seagate
4. SSD : 120GB WD GREEN
5. VGA : AMD Radeon HD 6470M

Accessories

1. Audio : Sonic Gear & Earphone SONY
2. Mouse : X-CRAFT Z7000 QUANTUM

Software

1. Adobe Premiere Pro CC 2018
2. Adobe After Effect CC 2015
3. Adobe Audition CC 2015
4. Adobe Media Encoder CC 2018
5. Adobe Photoshop CC 2018



HP Elitebook 8460P